

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**KOMUNIKASI PERSUASIF KETUA SUPORTER PSPS
RIAU (*ASYKAR THEKING*) DENGAN ANGGOTA
DALAM PEMBENTUKAN SIKAP POSITIF
SUPORTER**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



MUHAMMAD ABDI

NPM : 149110025
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : HUMAS

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Muhammad Abdi
NPM : 149110025
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif : Rabu, 25 September 2019
Judul Skripsi : **Komunikasi Persuasif Ketua Suporter
PSPS Riau (*Asykar Theking*) dengan
Anggotaa dalam Pembentukan Sikap
Positif Suporter**

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk di sidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 25 September 2019

Pembimbing I



(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

Pembimbing II



(Dyah Pithaloka, M. Si)

Turut Menyetujui :

Ketua Program Studi



(Dr. Mhd. AR Imam Riau, M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Muhammad Abdi
NPM : 149110025
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif : Rabu / 25 September 2019
Judul Penelitian : **Komunikasi Persuasif Ketua Suporter PSPS Riau (*Asykar Theking*) dengan Anggota dalam Pembentukan Sikap Positif Suporter**

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 25 September 2019
Tim Skripsi

Ketua,



Cutra Aslinda, M.I.Kom

Sekretaris,



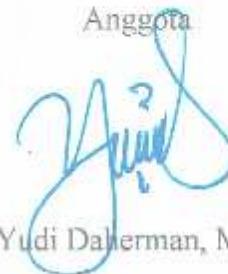
Dyah Pithaloka, M. Si

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M.I.Kom

Anggota



Yudi Daherman, M.I.Kom

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor: 0852/UIR-Fikom/Kpts/2019 Tanggal 21 September 2019 maka di hadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu Tanggal 25 September 2019 Jam 14.00 – 15.30 WIB** bertempat di ruang **Seminar** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi mahasiswa atas :

Nama : **Mubammad Abdi**
NPM : 149110025
Bidang Konsentrasi : **Humas**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Jenjang Pendidikan : **Strata Satu (S-1)**
Judul Skripsi : **Komunikasi Persuasif Ketua Suporter PSPS Riau (Asykar Theking) dengan Anggota dalam Pembentukan Sikap Positif Suporter**
Nilai Ujian : **Angka: " 77 " ; Huruf : " B- "**
Keputusan Hasil Ujian Tim Penguji : **Lulus / ~~Tidak Lulus~~ / ~~Ditunda~~**

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Cutra Aslinda, M.I.Kom	Ketua	1.
2	Dyah Pithaloka, M. Si	Sekretaris	2.
3	Yudi Daherman, M.I.Kom	Anggota	3.

Pekanbaru, 25 September 2019

Dekan,

Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M.Si

NIP: 196506181994031004

**KOMUNIKASI PERSUASIF KETUA SUPORTER
PSPS RIAU (*Asykar Theking*) DENGAN ANGGOTA
DALAM PEMBENTUKAN SIKAP POSITIF
SUPORTER**

Yang diajukan oleh:

Muhammad Abdi

149110025

Pada tanggal :
25 September 2019

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

(Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M.Si)

Dewan Penguji,

Tanda Tangan,

Cutra Aslinda, M.I.Kom

Dyah Pithaloka, M. Si

Yudi Daherman, M.I.Kom



SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Muhammad Abdi**
Tempat/ Tanggal Lahir : **Tembilahan/ 5 Februari 1996**
NPM : **149110025**
Bidang Konsentrasi : **Kehumasan**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
FAKULTAS : **Ilmu Komunikasi**
Alamat/ No TLP : **Pandau Permai / 085265951369**
Judul Skripsi : **Komunikasi Persuasif Ketua Suporter PSPS Riau (*Asykar Theking*) dengan Anggota dalam Pembentukan Sikap Positif Suporter.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan tim komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudia hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kersajanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

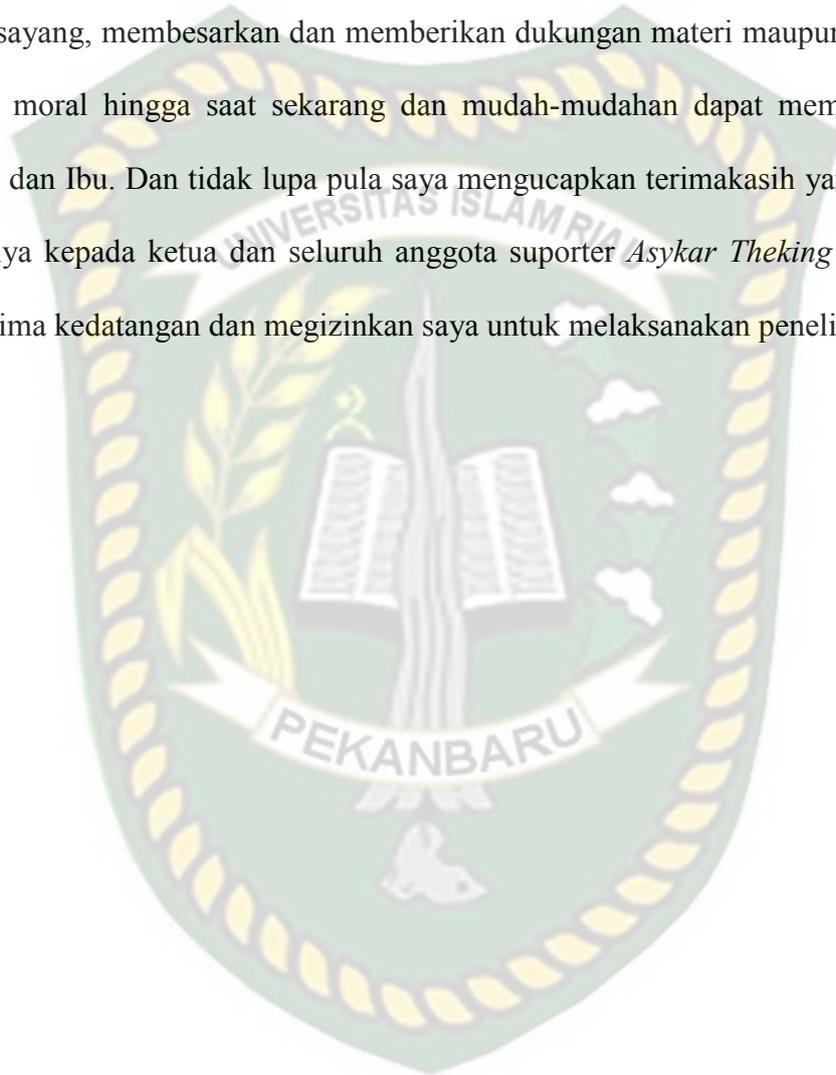
Pekanbaru, 20-08-2019
Yang menyatakan,



Muhammad Abdi

PERSEMBAHAN

Hasil karya ilmiah (skripsi) ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yaitu bapak Ir.Saifudin serta ibu Marlina yang telah mendidik, memberikan kasih sayang, membesarkan dan memberikan dukungan materi maupun dukungan secara moral hingga saat sekarang dan mudah-mudahan dapat membanggakan Bapak dan Ibu. Dan tidak lupa pula saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ketua dan seluruh anggota suporter *Asykar Theking* yang telah menerima kedatangan dan megizinkan saya untuk melaksanakan penelitian ini.



MOTTO

***“KARENA MEREKA YANG YAKIN DENGAN PERJUANGAN
AKAN MEMPEROLEH HASIL AKHIR YANG
MENGGEMBIRAKAN”***

-MUHAMMAD ABDI-



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Selain itu penulis juga dapat mencoba menerapkan dan membandingkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lingkungan kerja. Penulis merasa bahwa dalam menyusun skripsi ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan, disamping itu juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Aziz, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Ibu Cutra Aslinda, M. I. Kom. selaku selaku pembimbing pertama , saya ucapkan terima kasih karena ibu telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk diri saya maupun membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dyah Pithaloka, M. Si sebagai dosen pembimbing kedua dan yang telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa, serta memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh staf pengajar Universitas Islam Riau yang telah membimbing dan memberikan materi perkuliahan kepada penulis.
5. Saya ucapkan terimakasih kepada ayah, ibu dan keluarga yang tercinta atas curahan kasih sayang, doa dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis.
6. Sahabat-sahabat baikku Hendra Dwi Wibowo, Elfrido Manurung, Risdianto Siregar, Joprio Nainggolan, Nurman Sholeh, T. Said hafid rifqy, Septiyandra, Yusriadi, Tesha Alfionita, Cici Nabila serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, karena telah mau memberi kritik dan saran.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan ini dan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, Agustus 2019

Muhammad Abdi

DAFTAR ISI

Judul (Cover)	
Persetujuan Tim Pembimbing	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Skripsi	
Halaman Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan.....	ii
Halaman Motto	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar dan Lampiran	ix
Abstrak.....	x
<i>Abstract</i>	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	
1. Defenisi Komunikasi.....	12
2. Komunikasi Persuasif.....	13
3. Unsur-unsur dalam Komunikasi Persuasif.....	16
4. Tujuan Komunikasi Persuasif	18
5. Sikap.....	20
6. Analisis Fungsi Sikap.....	20
7. Determinan Sikap.....	22
8. Suporter	23
9. <i>Asykar Theking</i>	24
B. Definisi Operasional	27
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Subjek Dan Objek Penelitian	32
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
D. Sumber Data.....	35

E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38

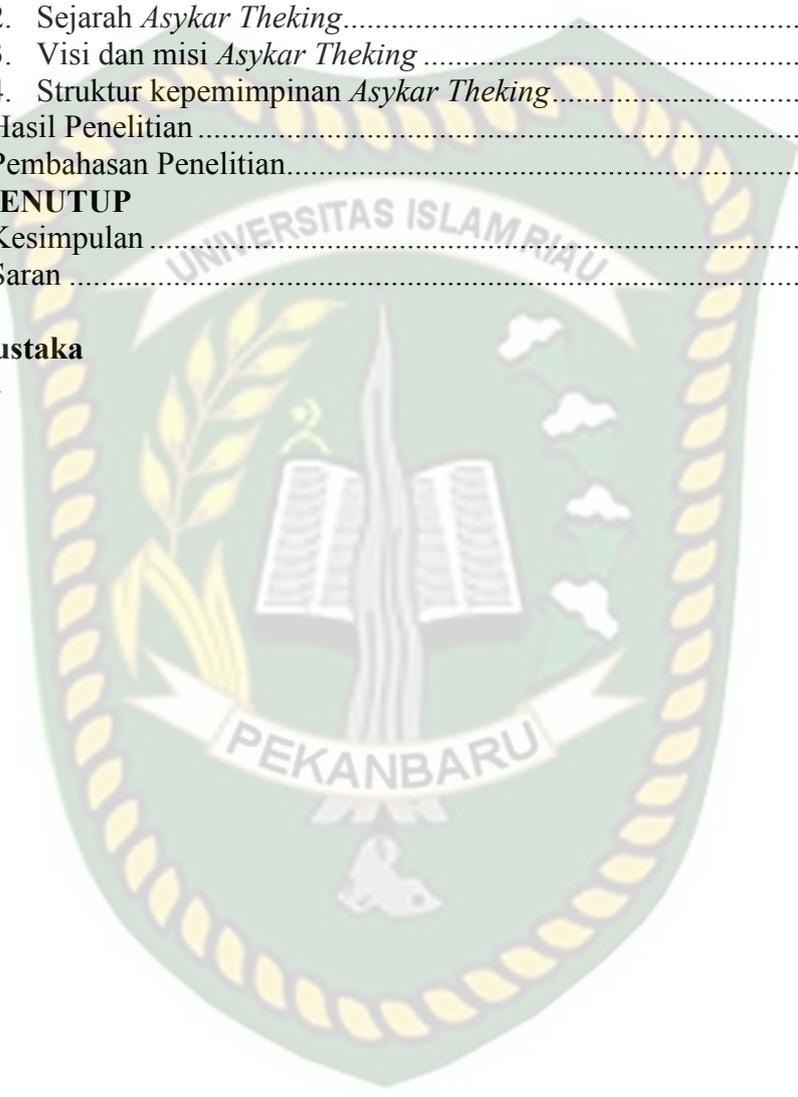
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah klub PSPS Riau.....	41
2. Sejarah <i>Asykar Theking</i>	43
3. Visi dan misi <i>Asykar Theking</i>	45
4. Struktur kepemimpinan <i>Asykar Theking</i>	46
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan Penelitian.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75

**Daftar Pustaka
Lampiran**



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	28
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	34
Tabel 4.1 Komunikasi Persuasif Ketua Suporter dengan Anggota.....	71



DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Klub PSPS Riau	42
Gambar 4.2 Lokasi Mabes <i>Asykar Theking</i>	43
Gambar 4.3 Kelompok suporter PSPS Riau <i>Asykar Theking</i>	44

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi
Lampiran 2 : SK Pembimbing.
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.
Lampiran 4 : Daftar Wawancara.
Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara dan Dokumentasi Penelitian.
Lampiran 6 : Biodata Penulis.



Abstrak

KOMUNIKASI PERSUASIF KETUA SUPORTER PSPS RIAU (*ASYKAR THEKING*) DENGAN ANGGOTA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP POSITIF SUPORTER

Muhammad Abdi

149110025

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan ketua suporter PSPS Riau *Asykar Theking* dengan anggota dalam pembentukan sikap positif suporter dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasif ketua suporter PSPS Riau *Asykar Theking* dengan anggota dalam pembentukan sikap positif suporter. Penelitian ini menggunakan konsep unsur-unsur komunikasi persuasif yaitu : *persuader, persuadee*, persepsi, pesan persuasif, saluran persuasif, umpan balik dan efek. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan ketua suporter *Asykar Theking* yaitu dengan memberikan instruksi-instruksi kepada para anggota adapun instruksi yang diberikan berupa aturan-aturan untuk para anggota suporter saat berada di dalam stadion. Tidak hanya itu saja, komunikasi persuasif yang dilakukan ketua suporter dengan anggotanya yaitu dengan cara mengajak para anggota suporter untuk melakukan kegiatan positif diluar lingkungan sepakbola dengan cara melakukan kegiatan amal seperti penggalangan dana, dan juga ketua suporter selalu menekankan kepada para anggota untuk menjalankan salah satu misi dari kelompok suporter *Asykar Theking* yaitu menjalin dan mempererat tali silaturahmi antar suporter di Indonesia demi kemajuan sepakbola Indonesia.

Kata Kunci : Komunikasi Persuasif, pembentukan sikap, suporter.

Abstract

PERSUASIVE COMMUNICATION OF THE CHAIRPERSON OF PSPS RIAU SUPPORTERS (ASYKAR THEKING) WITH THE MEMBERS IN CREATING SUPPORTERS POSITIVE ATTITUDE

Muhammad Abdi

149110025

The purpose of this research is to know how is the persuasive communication done by the chairperson of PSPS Riau Supporters Asykar Theking towards its members in creating positive attitude and behavior and to know what factors that influence persuasive communication of the chairperson of PSPS Riau Supporter Asykar Theking with its members in creating positive attitude of the supporters. This research used the concept of persuasive communication components such as: persuader, persuadee, perception, persuasive message, persuasive channel, feedback, and effect. This research used descriptive-qualitative research method. The technique of data collection covered interview, observation, and documentation. The results of this research show that persuasive communication done by the chairman of Asykar Theking supporters is by giving instruction to all members in the form of rules for the supporter members when they are in the stadium. Not only that, persuasive communication done by the supporter's chairperson to the members is also by inviting the members of supporter to do positive activities outside football environment by doing charity activities such as fund raising, and also the chairperson also emphasizes on the members to run one of Asykar Theking mission which is intertwining and strengthening relationship among supporters in Indonesia for the sake of football advance in Indonesia.

Keywords: *Persuasive Communication, creating attitude, supporter.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok (Widjaja, 2000: 13). Manusia melakukan komunikasi dengan baik dengan berbicara dengan satu sama lain maupun dengan menggunakan media-media lain seperti televisi, radio, dan masih banyak lagi media komunikasi yang melibatkan tanda dan kode sebagai ide pokoknya.

Peran komunikasi menurut Ruslan (2005: 80) sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan fungsi komunikasi yang bersifat persuasif, edukatif dan informatif. Sebab tanpa komunikasi, maka tidak adanya proses interaksi seperti saling tukar ilmu pengetahuan, pengalaman, pendidikan, persuasi, informasi, dan lain sebagainya. Proses penyampaian informasi/pesan tersebut pada umumnya berlangsung melalui suatu media komunikasi, khususnya bahasa percakapan yang mengandung makna yang dapat dimengerti atau dalam lambang yang sama. Pengertian pemakaian bahasa dapat bersifat konkrit atau abstrak.

Salah satu tanda bahwa suatu komunikasi dikatakan efektif adalah bila menimbulkan pengaruh pada sikap seseorang. Upaya komunikasi untuk mempengaruhi sikap seseorang ini disebut sebagai komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan salah satu kajian komunikasi yang kerap digunakan sebagai metode mempengaruhi orang lain dalam berbagai hal. Secara etimologi kata persuasi berasal dari bahasa Latin *persuadeo*, yang terdiri dari kata *per* artinya bersifat efektif atau *effectively* dan kata *suadeo* artinya menasehati, memengaruhi, meyakinkan secara efektif (Hutagalung, 2015: 74). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

Tidak bisa dipungkiri, pada saat ini olahraga sepakbola menjadi hal yang sulit dipisahkan dari keseharian masyarakat. Penyebabnya, olahraga yang dimainkan 11 orang dalam satu tim tersebut sudah menjadi salah satu sarana hiburan masyarakat yang tak tergantikan oleh hiburan lainnya. Peran sepakbola sebagai sarana hiburan masyarakat tersebut, berlangsung hampir di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Seiring perkembangan zaman, sepakbola Indonesia semakin universal. Tidak ada lagi batasan-batasan tertentu bagi penggemar sepakbola, seperti usia dan jenis kelamin. Hal itu dapat di buktikan dengan perbauran mereka di tribun penonton di saat pertandingan berlangsung. Fakta tersebut sekaligus

menunjukkan bahwa sepakbola bukan hanya olahraga bagi laki-laki, tetapi juga bagi kaum perempuan.

Membicarakan sepakbola tentunya tidak akan pernah lepas dari yang namanya suporter. Kehadiran soporter suatu tim sepakbola yang mendukung tim idolanya sudah menjadi pemandangan yang menjadikan nuansa stadion menjadi menarik, meriah serta hal tersebut telah memberikan dampak psikologi kepada para pemain dari tim sepakbola yang di dukung. Dampak tersebut salah satunya memberikan motivasi bagi para pemain dalam bertanding.

Sama halnya dengan sebuah organisasi, suporter sepakbola memiliki konsep komunikasi baik komunikasi antar personal maupun komunikasi organisasi., sehingga tetap memiliki eksistensi hingga kini dan sedikit banyak memberikan sumbangsih pada tim sepakbola yang didukungnya. R. Wayne Pace dan Don F. Faules yang di alihbahasakan oleh Mulyana (2001: 31-32) mengemukakan definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi. Suatu organisasi dengan demikian, terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierakis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

Unit komunikasi organisasi adalah hubungan antara orang-orang dalam jabatan-jabatan (posisi-posisi) yang berada dalam organisasi tersebut. Unit dasar dalam komunikasi organisasi seseorang dalam suatu jabatan. Komunikasi

timbul apabila satu orang menciptakan pesan, lalu yang lain menafsirkan, menjadi sebuah “pertunjukan” dan menciptakan pesan baru (Ruliana, 2016: 25).

Schein (1982) dalam Muhammad (2014: 23) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan Schein ini adalah merupakan suatu sistem.

Fenomena suporter yang ada di Indonesia hingga kini masih terus menunjukkan eksistensinya, buktinya justru semakin banyak bermunculan kelompok-kelompok suporter suatu tim sepakbola. Namun disisi lain sudah banyak kasus kerusuhan suporter yang terjadi di dunia sepakbola indonesia, berbagai sanksi dan hukuman sudah sering di berikan kepada kelompok suporter untuk memberikan efek jera agar para kelompok suporter di indonesia tidak melakukan kembali tindak kerusuhan yang menyebabkan timbulnya korban jiwa. Dikutip dari BolaSport.com setidaknya sudah 76 suporter

sepakbola di Indonesia tewas dalam 24 tahun terakhir. Jumlah tersebut di himpun berdasarkan data dari *Litbang Save Our Soccer (SOS)*¹.

Salah satu kasus yang paling baru dan masih sangat hangat diberbagai media adalah kasus pengeroyokan yang di lakukan oleh supporter Persib Bandung terhadap salah satu supporter Persija Jakarta yang berhujung dengan kematian pada 29 September 2018 lalu. Kejadian tersebut merupakan kejadian yang kesekian kalinya terjadi antara supporter Persib Bandung dengan Suporter Persija Jakarta. Namun itulah wajah sepakbola di Indonesia dimana citra supporter sepakbola lebih terlihat negatif dimata masyarakat karena mereka cenderung melakukan hal negatif ketimbang hal yang positif sehingga masyarakat terlanjur menilai lebih ke arah negatif terhadap kelompok suporter sepakbola.

Salah satu kelompok suporter sepakbola yang ada di kota Pekanbaru yaitu *Asykar Theking* yang merupakan kelompok suporter yang mendukung kesebelasan PSPS Riau. *Asykar Theking* sendiri didirikan pada tanggal 21 Desember 2001. Tujuan dari berdirinya *Asykar Theking* selain memberikan dukungan kepada PSPS Riau adalah menjalin persahabatan dengan kelompok suporter lain dan juga menjaga agar pertandingan PSPS Riau berlangsung dalam keadaan kondusif. Selain itu di dalam beberapa kesempatan *Asykar Theking* sering mengadakan pertemuan dengan *management* dan Pemain PSPS Riau guna memacu dan memotivasi prestasi PSPS Riau itu sendiri.

¹ <https://www.bolasport.com/liga-1/308315-76-suporter-sepak-bola-tewas-di-indonesia-dalam-24-tahun-terakhir> Di akses pada 12 Oktober 2018 Pukul 01:28

Menurut data yang data yang peneliti peroleh dari ketua *Asykar Theking*, setidaknya saat ini *Asykar Theking* memiliki anggota sekitar 1.200 anggota yang tersebar di berbagai daerah di kota Pekanbaru. *Asykar Theking* memiliki anggota dari banyak kalangan baik anak-anak hingga para orang tua. Pada awal terbentuknya, *Asykar Theking* ditargetkan hanya sebagai alat kontrol bagi supporter tim PSPS Riau. Tetapi seiring berjalannya waktu kehadiran wadah supporter tersebut akhirnya diharapkan dapat juga membawa sebuah transformasi (perubahan) dari supporter yang di anggap anarki yang dapat memperburuk nama sebuah klub sepakbola menjadi supporter atraktif dan kreatif.

Namun disisi lain supporter *Asykar Theking* juga telah memberikan citra negatif terhadap persepakbolaan indonesia. Supporter yang fanatik tidak sedikit yang pada akhirnya bertindak anarkis hanya kesalahpahaman yang bisa dikatakan hal sepele. Tindakan anarkis tersebut dapat dilihat dalam aksi tawuran antar kedua kelompok supoter PSPS yang menyebabkan timbulnya korban jiwa pada tahun 2013 silam². Sudah pasti tindakan tersebut tidak hanya merusak citra persepakbolaan indonesia, tetapi juga memberikan dampak fisik yang sangat merugikan karena merusak fasilitas-fasilitas yang ada di dalam stadion³. Selain itu masih adanya sanksi berupa denda yang dijatuhkan PSSI

²<https://bola.kompas.com/read/2013/03/11/15575835/Bentrok..Satu.Suporter.PSPS.Tewas> Diakses tanggal 10 Oktober 2018 Pukul 15:18

kepada pihak klub akibat dari ulah oknum suporter yang tidak bertanggung jawab seperti melakukan pelemparan botol minuman kearah pemain lawan⁴.

Dewasa ini, suporter PSPS Riau *Asykar Theking* menjadi sebuah organisasi yang bisa dikatakan besar di kota Pekanbaru, dan tentu saja dalam sistem kerjanya dibutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat mencapai visi misinya, maka dari itu sangat diperlukan Komunikasi Persuasif dari Ketua Suporter kepada para anggotanya agar merubah sikap dan perilaku supporter yang dikenal memiliki fanatisme yang berlebihan dan bersifat anarkis menjadi lebih terkendali dan agar kejadian kejadian serupa yang dilakukan oleh Suporter PSPS Riau tidak terulang lagi dikemudian hari, sehingga nama baik klub PSPS Riau dan *Asykar Theking* tetap terjaga di Persepakbolan Indonesia.

Salah satu proses komunikasi yang terjadi antara ketua suporter *Asykar Theking* dengan anggotanya yaitu terjadi pada saat sebelum suporter memasuki stadion, ketua suporter terlebih dahulu memberikan arahan kepada suporter, hal tersebut bertujuan agar terciptanya suasana kondusif saat pertandingan berlangsung dan untuk mencegah sikap negatif yang dilakukan suporter agar tidak terjadi.

Proses komunikasi yang terjadi antara ketua suporter *Asykar Theking* dengan anggotanya juga terlaksana pada saat H-2 menjelang pertandingan

³ <http://www.riauonline.co.id/bola/read/2018/10/04/gara-gara-ulah-suporter-psps-riau-kena-sanksi> Diakses pada tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 17:26

⁴ <http://pekanbaru.tribunnews.com/2018/09/24/psps-didenda-rp-25-juta-suporter-terbukti-masuk-ke-lapangan-dan-lempar-botol-saat-jamu-persik> Diakses tanggal 10 oktober 2018 Pukul 15:21

PSPS Riau berlangsung, dimana ketua suporter *Asykar Theking* mengadakan rapat dengan seluruh ketua rayon suporter *Asykar Theking* yang ada di kota Pekanbaru dan beberapa anggota suporter *Asykar Theking* lainnya. Tujuan dari rapat tersebut adalah untuk merencanakan pertandingan untuk kedepannya, dan juga untuk menjaga agar di saat pertandingan PSPS berlangsung tidak terjadi insiden-insiden dari anggota suporter yang dapat mengganggu jalannya pertandingan.

Dalam proses komunikasi yang terjadi di dalam kelompok suporter *Asykar Theking*, dirigen suporter memiliki pengaruh penting, dimana dirigen suporter berperan sebagai pengganti jika ketua suporter *Asykar Theking* berhalangan hadir untuk datang ke stadion di saat pertandingan berlangsung.

Alasan penulis memilih *Asykar Theking* dikarenakan *Asykar Theking* merupakan supporter pendukung PSPS Riau yang yang terlebih dahulu dibentuk di dibandingkan dengan kelompok supporter PSPS Riau lainnya selain itu PSPS Riau merupakan satu satunya klub sepak bola yang berasal dari kota Pekanbaru yang mengikuti kompetisi sepakbola tingkat nasional.

Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, di dalam penelitian ini,peneliti akan melihat unsur-unsur komunikasi persuasif, adapun unsur-unsur komunikasi persuasif menurut (Soemirat & Suryana, 2011: 2.25) yaitu :

1. *Persuader*
2. *Persuadee*
3. Persepsi

4. Pesan Persuasif
5. Saluran Persuasif
6. Umpan Balik dan Efek

Dengan masalah-masalah yang sudah di uraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul :
“Komunikasi Persuasif Ketua Suporter PSPS Riau (*Asykar Theking*) dengan Anggota dalam Pembentukan Sikap Positif Suporter”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, identifikasi perlu di lakukan dengan permasalahan yang hendak di angkat menjadi sebuah bahan kajian topik, yang merupakan hal penting dalam menyusun karya ilmiah :

1. Masih adanya anggota suporter *Asykar Theking* yang tidak menjalankan instruksi yang diberikan oleh ketua *Asykar Theking*.
2. Tidak adanya sanksi tegas yang diberikan ketua suporter *Asykar Theking* terhadap anggota suporter yang melakukan tindakan negatif diluar batas
3. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh ketua suporter *Asykar Theking* kepada para anggotanya terkait regulasi dan peraturan suporter di sepakbola Indonesia.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah : Komunikasi Persuasif Ketua Suporter PSPS Riau (*Asykar Theking*) dengan anggota dalam pembentukan sikap positif suporter. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Persuasif Ketua Suporter PSPS Riau (*Asykar Theking*) dengan anggota dalam pembentukan sikap positif suporter.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Komunikasi Persuasif Ketua Suporter PSPS Riau (*Asykar Theking*) dengan anggota dalam pembentukan sikap positif suporter?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Persuasif Ketua Suporter PSPS Riau (*Asykar Theking*) dengan anggota dalam pembentukan sikap positif suporter?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ingin yg ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Persuasif Ketua Suporter PSPS Riau (*Asykar Theking*) dengan anggota dalam pembentukan sikap positif suporter.
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Persuasif Ketua Suporter PSPS Riau (*Asykar Theking*) dengan anggota dalam pembentukan sikap positif suporter.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Akademi
 - a. Sebagai masukan dan informasi bagi para peneliti dan pembaca dalam hal pengembangan penelitian yang akan datang khususnya dibidang komunikasi persuasif
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan maupun rujukan untuk penelitian sejenis khususnya tentang komunikasi Persuasif.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi proses pemahaman penulis terhadap komunikasi persuasif.
 - b. Dapat memberikan masukan, evaluasi, pemikiran dalam pengembangan dalam proses berorganisasi *Asykar Theking* dalam mendukung tim sepakbola PSPS Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Definisi Komunikasi

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran”, “kita mendiskusikan makna”, dan kita mengirimkan pesan” (Mulyana, 2005: 42).

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antarmanusia, yang disatukan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya dalam “Bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*). Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*), sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*comminicatee*). Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada

komunikasikan, jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (*the content of the message*), kedua lambang (*symbol*). Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa (Effendy, 2003: 41).

Pengertian komunikasi sebagaimana diutarakan diatas, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Di dalam istilah “bahasa komunikasi” komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Komunikator : yang menyampaikan pesan.
2. Pesan : pernyataan yang didukung oleh lambang.
3. Komunikan : orang yang menerima pesan.
4. Media : Sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikasi jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
5. Efek : dampak sebagai pengaruh pesan.

Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagaimana paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran, dan sebagainya (Effendy, 2014: 6).

2. Komunikasi Persuasif

Secara etimologi kata persuasi berasal dari bahasa latin *persuadeo*, yang terdiri dari kata *per* artinya bersifat efektif atau *effectively* dan kata *suadeo*

artinya menasehati, memengaruhi, meyakinkan. Dengan demikian kata *persuadeo* secara harfiah berarti menasehati, memengaruhi, meyakinkan secara efektif. Dalam bahasa Inggris kata tersebut diambil dan kemudian dirubah menjadi *persuasion* atau *persuade*. Kata *persuasion* berarti *the art of power to persuade*.

Beberapa ahli komunikasi memberikan definisi yang beragam terkait persuasi antara lain (Perloff dalam Hutagalung, 2015: 74-75) :

1. Sebuah proses komunikasi dimana komunikator berupaya untuk menimbulkan respon dari penerima pesan/komunikan.
2. Sebuah usaha secara cermat dari seseorang atau suatu kelompok untuk memengaruhi keyakinan, sikap, dan perilaku orang lain atau kelompok lain pada arah tertentu.
3. Perubahan sikap akibat paparan informasi dari pihak lain.
4. Sebuah usaha yang disengaja untuk memengaruhi kondisi mental melalui proses komunikasi.

Dari definisi yang di paparkan diatas , dapat dinyatakan bahwa persuasi adalah sebuah proses komunikasi dimana komunikatoir berupaya untuk meyakinkan orang lain ataupun kelompok untuk mengubah sikap ataupun perilaku.

Terkait proses komunikasi pada persuasi ada 3 faktor penting yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Komunikator

Sumber komunikasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam keberhasilan komunikasi persuasi. Kemungkinan terjadinya perubahan sikap akan semakin besar bila komunikator memiliki keahlian (*expertise*), keterandalan (*trustworthiness*), dan disukai oleh penerima pesan. Dalam hal ini komunikator menyanggah pendapat tertentu dan berupaya untuk meyakinkan orang/kelompok lain untuk menerima dan mendukung pendapatnya.

2. Isi Pesan

Kemampuan isi pesan untuk menimbulkan rasa cemas ataupun rasa takut pada penerima pesan juga merupakan unsur yang tak kalah penting dalam komunikasi persuasi. Membangkitkan rasa takut merupakan salah satu cara untuk meyakinkan seseorang agar berbuat sesuatu

Namun pada tingkat rasa takut yang sangat tinggi, bila pesan dirasakan terlalu mengancam atau mengganggu maka komunikasi menjadi tidak efektif.

3. Sasaran / Target

Reaksi sasaran//target terhadap sebuah pesan tergantung pada tiga hal, yaitu :

- a. Ketertarikan target terhadap suatu sikap. Semakin besar keterikatan, semakin sulit mengubah sikap seseorang.
- b. Kekebalan, yaitu ketahanan lain dari target untuk menghadapi perubahan berupa pengalaman masa lalu terkait masalah yang dikomunikasikan oleh komunikator.
- c. Faktor kepribadian, yaitu bahwa sebagian orang umumnya lebih mudah dipersuasi kepada orang lain.

3. Unsur unsur dalam Komunikasi Persuasif

Adapun unsur unsur dalam suatu proses komunikasi persuasif menurut (Soemirat & Suryana, 2011: 2.25) adalah :

1. *Persuader*

Persuader adalah orang dan atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun non verbal.

2. *Persuadee*

Persuadee adalah orang atau kelompok orang yang menjadi tujuan pesan itu disampaikan/disalurkan oleh *persuader*/ komunikator baik secara verbal maupun non verbal.

3. Persepsi

Persepsi *persuadee* terhadap *persuader* dan pesan yang disampaikan akan menentukan efektif tidaknya komunikasi persuasif yang terjadi.

4. Pesan Persuasif

Pesan persuasif dipandang sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan manipulasi motif-motif ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Makna manipulasi dalam pernyataan tersebut bukanlah mengurangi atau menambah fakta sesuai konteksnya, tetapi dalam arti memanfaatkan faktum-faktum yang berkaitan dengan motif-motif khalayak sasaran, sehingga tergerak untuk mengikuti maksud pesan yang disampaikan kepadanya.

5. Saluran persuasif

Saluran merupakan perantara ketika seorang *persuadee* mengoperkan kembali pesan yang berasal dari sumber awal untuk tujuan akhir. Saluran (*channel*) digunakan oleh *persuader* untuk berkomunikasi dengan berbagai orang, secara formal maupun non formal, secara tatap muka (*face to face communication*) ataupun bermedia (*mediated communication*).

6. Umpan balik dan Efek

Umpan balik adalah jawaban atau reaksi yang datang dari komunikan atau dari pesan itu sendiri. Umpan balik terdiri dari umpan balik internal dan umpan balik eksternal. Umpan balik internal adalah reaksi komunikator atas

pesan yang disampaikan. Jadi, umpan balik internal bersifat koreksi atas pesan yang terlanjur di ucapkan. Sedangkan umpan balik eksternal adalah reaksi yang datang dari komunikan karena pesan yang disampaikan komunikator tidak dipahaminya atau tidak sesuai dengan keinginannya atau harapannya.

Sedangkan efek adalah perubahan yang terjadi pada diri komunikan sebagai akibat dari diterimanya pesan melalui proses. Perubahan yang terjadi bisa berupa perubahan sikap, pendapat, pandangan dan tingkah laku. Dalam komunikasi persuasif, terjadinya perubahan baik dalam aspek sikap, pendapat, maupun perilaku pada diri *persuadee* merupakan tujuan utama. Inilah letak pokok yang membedakan komunikasi persuasif dengan komunikasi lainnya.

4. Tujuan Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif dilakukan karena adanya suatu tujuan tertentu, tujuannya adalah memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku audiens. Dengan penjelasan mengenai adanya tujuan komunikasi pada umumnya, tujuan komunikasi Persuasif hanyalah satu dari banyak tujuan komunikasi. Myers menyebutkan komunikasi bertujuan memengaruhi manusia , senada dengannya, Martin juga sependapat bahwa untuk membujuk suatu sasaran tertentu dan berupaya mendekati efektifitas meski sekalipun hal ini jarang tercapai (Ritonga dalam Zarkasi, 2016: 25)

Menilik pada tujuannya, komunikasi persuasif tidak mudah dilakukan, komunikasi tidak akan cepat cepat mau menerima suatu pesan asal saja. Komunikasi dalam rangka menimbulkan pengertian tidak mudah dilakukan, namun lebih baik tidak mudah dengan persuasifnya untuk memengaruhi sikap.

Secara umum, cakupan atau hasil proses komunikasi persuasif diklarifikasikan menjadi tiga aspek (Ritonga dalam Zakarsi, 2016: 26), dengan kategori sebagai berikut :

a. Aspek Kognitif

Menyangkut kesadaran dan pengetahuan. Dalam proses ini, terjadinya perubahan pada diri audiens berkaitan dengan pikirannya. Misal, menjadi ingat atau sadar, mengenal atau mengetahui sesuatu. Komunikasi dalam hal ini berupaya mendorong.

b. Aspek Afektif

Menyangkut emosi atau perasaan atau sikap dari seseorang, terjadinya perubahan pada diri audien berkaitan dengan gerak hati. Misal, menjadi setuju atau tidak setuju sesuatu, gembira atau sedih. Komunikasi dalam hal ini berupaya mendorong.

c. Aspek Konatif

Menyangkut perilaku atau tindakan dari seseorang. Lebih jauh, terjadinya perubahan pada diri audiens terkait dengan perbuatannya. Misal, menjadi

berbuat sesuatu sesuai arahan, atau menolak berbuat. Komunikasi dalam hal ini berupaya mendorong melakukan sesuatu.

5. Sikap

Secara sederhana dapatlah diuraikan bahwa sikap adalah cara seseorang melihat 'sesuatu' secara mental (dari dalam diri) yang mengarah pada perilaku yang ditujukan pada orang lain, ide, objek maupun kelompok tertentu. Sikap juga merupakan cerminan jiwa seseorang. Sikap adalah cara seseorang mengkomunikasikan perasaan kepada orang lain melalui perilaku (Hutagalung, 2015: 77).

6. Analisis Fungsi Sikap

Sikap selain dianalisis dengan analisis struktur atau analisis komponen, juga dapat dianalisis dengan analisis fungsi, yaitu suatu analisis mengenai sikap dengan melihat fungsi sikap. Sikap mempunyai mempunyai empat fungsi (Walgito, 2003: 128) yaitu:

- a. Fungsi instrumental, atau fungsi penyesuaian, atau fungsi manfaat

Fungsi ini adalah berkaitan dengan sarana-tujuan. Disini sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Orang memandang sampai sejauh mana objek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau sebagai alat dalam rangka pencapaian tujuan.

b. Fungsi pertahanan ego

Ini merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan ego. Sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau demi untuk mempertahankan egonya, orang yang bersangkutan mengambil sikap tertentu. Misal orang tua mengambil sikap tertentu untuk mempertahankan egonya, dalam keadaan terdesak pada waktu diskusi dengan anaknya.

c. Fungsi ekspresi nilai

Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya. Dengan mengekspresikan diri seseorang akan mendapatkan kepuasan dapat menunjukkan keadaan dirinya. Dengan individu mengambil sikap tertentu terhadap nilai tertentu, ini menggambarkan keadaan sistem nilai yang ada pada individu yang bersangkutan.

d. Fungsi pengetahuan

Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti, dengan pengalaman-pengalamannya, untuk memperoleh pengetahuan. Elemen-elemen dari pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu, akan disusun kembali atau diubah sedemikian rupa hingga menjadi konsisten. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu objek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan.

7. Determinan Sikap

Bila dilihat mengenai apa yang menjadi determinan sikap, ternyata cukup banyak. Namun demikian ada beberapa yang di anggap penting, yaitu : Faktor psikologis, faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap, kerangka acuan, dan komunikasi sosial (Walgito, 2003: 130).

a. Faktor psikologis

Faktor psikologis seseorang akan ikut menentukan bagaimana sikap seseorang. Berkaitan dengan ini ialah faktor umur dan kesehatan. Pada umumnya orang muda sikapnya lebih radikal daripada sikap orang yang telah tua, sedangkan pada orang dewasa sikapnya lebih moderat. Dengan demikian masalah umur akan berpengaruh pada sikap seseorang.

b. Faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap

Bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap akan dipengaruhi oleh pengalaman langsung orang yang bersangkutan dengan objek sikap tersebut. Misaln orang yang mengalami peperangan yang sangat mengerikan, akan mempunyai sikap yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami peperangan terhadap objek sikap peperangan. Orang akan mempunyai sikap yang negatif terhadap peperangan atas dasar pengalamannya.

c. Faktor kerangka acuan

Kerangka acuan merupakan faktor yang penting dalam sikap seseorang, karena kerangka acuan ini akan berperan terhadap objek sikap, maka orang akan mempunyai sikap yang negatif terhadap objek sikap tersebut.

d. Faktor komunikasi sosial

Faktor komunikasi sosial sangat jelas menjadi determinan sikap seseorang, dan faktor ini yang banyak diteliti. Komunikasi sosial yang berujud informasi dari seseorang kepada orang lain dapat menyebabkan perubahan sikap yang ada pada diri orang yang bersangkutan.

8. Suporter

Istilah “penonton”, secara harifah berasal dari awalan pe- dan kata kerja tonton dalam bahasa Indonesia. Awalan pe- dalam hal ini berarti orang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan kata kerja. Bila kata kerjanya tonton, maka penonton berarti orang yang menyaksikan suatu pertunjukan atau tontonan.

Sementara itu menurut akar katanya, kata “suporter” berasal dari kata kerja dalam bahasa inggris *to support* dan akhiran *-er*. *To support* artinya mendukung, sedangkan akhiran *er-* menunjukkan pelaku. Jadi suporter dapat diartikan sebagai orang yang memberikan suport atau dukungan.

Penonton adalah orang yang melihat atau menyaksikan pertandingan sepakbola, sehingga bersifat pasif. Sedangkan suporter adalah orang yang memberikan dukungan, sehingga bersifat aktif. Di lingkungan sepakbola, suporter erat kaitannya dengan dukungan yang dilandasi oleh perasaan cinta dan fanatisme terhadap tim (Muliawan, 2013: 20).

9. *Asykar Theking*

Berawal dari keinginan para pengurus dan manajemen untuk membuat suporter yang akan mendukung PSPS dalam setiap pertandingannya, apalagi setelah lolos masuk ke Divisi Utama, Mafrion membentuk dan menyerahkan kepada Painur untuk membina suporter yang bernama “*Askar Bertuah*” sesuai dengan nama tim PSPS.

Kemudian Edi Iskandar pemilik SSB Portes yang pada saat itu muridnya 180 orangmendapat tawaran dari Jeffri Nazir, guna mengerahkan anak didiknya untuk menjadi suporter, hal ini langsung ditanggapi oleh Edi Iskandar dengan serius. Pada saat mendukung PSPS untuk pertama kalinya, Edi menyuruh anak didiknya memakai kostum merah dan biru. Dan untuk menciptakan suasana agar lebih ramai Edi iskandar membuat bendera dengan uang pribadinya dan dijahit oleh almarhumah ibunya, hari itu PSPS menang 3-1 melawan Persijatim.

Setelah sukses mengerahkan anak didiknya sebagai supporter PSPS maka Jeffri Nazir dan Irwansyah Tanjung berinisiatif untuk membelikan gendang sebagai alat pendukung. Sejak saat itu, para anak didiknya ini terkenal dengan Bocah *Theking* yang selalu berdampingan dengan Suporter *Askar Bertuah*. Julukan "*Asykar Theking*" sebagai supporter PSPS ini terpilih setelah beberapa anggota rapat sepakat dengan nama *Asykar* sebagai arti pasukan dalam bahasa melayu.

Hanya saja, berbeda dengan nama *Askar* pada julukan tim PSPS, "*Asykar*" pada kelompok supporter menggunakan huruf Y dan tasdit (') diantara huruf S dan Y, sesuai dengan ejaan huruf melayu. "*Teking*" atau "*Theking*" merupakan istilah dalam panggilan sehari-hari di kehidupan orang melayu yang merupakan sebutan untuk seseorang yang bandel, pantang menyerah dan tanpa henti untuk memperoleh atau mencapai sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari segi penulisan adalah "*Asykar Theking*" dan dari segi penyebutan / pengucapannya adalah "*Asykar Teking*". Dan dari sinilah awal per-supporter-an di Riau dimulai. Seiringan perkembangan waktu, namanya diganti menjadi *Asykar Theking*. Maka pada tanggal 21 Desember 2001 dideklarasikanlah supporter ini di Hotel Mutiara.

Semenjak berkiprah pada Liga Indonesia VIII 2002, *Asykar Theking* telah membuktikan diri sebagai Supporter yang benar-benar memberikan dukungan kepada PSPS Pekanbaru. *Asykar Theking* merupakan ujung tombak yang mengakomodir pendukung PSPS Pekanbaru. Dan dalam beberapa kesempatan *Asykar Theking* sering mengadakan pertemuan dengan management dan pemain PSPS Pekanbaru guna memacu dan memotivasi prestasi PSPS Pekanbaru itu sendiri. Dan juga *Asykar Theking* tidak henti-hentinya mensosialisasikan keberadaan PSPS Pekanbaru ini ke berbagai pelosok Pekanbaru bahkan sampai seluruh Provinsi Riau dan juga berusaha mensosialisasikan ke berbagai kalangan.

Tradisi Sepak Bola yang belum mengakar di Kota Pekanbaru khususnya dan Provinsi Riau pada umumnya membuat sosialisasi *Asykar*

Theking ini banyak mengalami kesulitan. Banyak tanggapan yang tidak seharusnya dilontarkan kepada pencinta PSPS Pekanbaru ini yang notabene merupakan pendukung setia kesebelasan PSPS Pekanbaru kebanggaan Kota Bertuah. Namun berkat kerja keras *Asykar Theking* dan pendukung beberapa pihak yang se-ide dan se-pemikiran, *Asykar Theking* sekarang tumbuh menjadi sebuah kelompok Supporter yang sudah dikenal di Indonesia. Memang tujuan dari berdirinya *Asykar Theking* selain memberikan dukungan kepada PSPS Pekanbaru adalah menjalin persahabatan dengan Supporter lain dan juga menjaga agar pertandingan PSPS Pekanbaru berlangsung dalam keadaan kondusif.

Harus diakui semenjak kelahiran *Asykar Theking* pertandingan kandang PSPS Pekanbaru berlangsung tertib dan aman, karena *Asykar Theking* memberikan contoh kepada penonton lain dalam memberikan dukungan yang Sportif kepada PSPS Pekanbaru. Sebelum kehadiran *Asykar Theking* sering terjadi perpecahan dukungan antara penonton didalam stadion, hal ini mungkin terjadi karena penduduk Pekanbaru yang heterogen (terdiri dari banyak suku daerah) dengan latar belakang budaya yang berbeda namun hal ini dapat berubah drastis dengan kehadiran *Asykar Theking*. Dan sampai saat sekarang ini dapat dipastikan seluruh penonton pertandingan kandang PSPS Pekanbaru, sekarang satu suara memberikan dukungan untuk *Asykar Bertuah*.⁵

⁵ <http://asykarthe kingseluruhindonesia.blogspot.com/p/sejarah-asykar-theking.html> Diakses pada tanggal 21 November 2018 Pukul 16.00

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penulisan peneliti terhadap istilah kunci yang terdahulu dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam mengartikannya, istilah tersebut terdiri dari :

1. Komunikasi Persuasif : Komunikasi Persuasif merupakan komunikasi yang bersifat mengajak dan mempengaruhi seseorang yang bertujuan untuk merubah sikap sesuai dengan keinginan komunikator.
2. *Asykar Theking* : *Asykar Theking* atau *Asykar Teking* merupakan nama untuk kelompok suporter yang mendukung klub sepakbola PSPS Riau. *Asykar* dalam bahasa melayu berarti pasukan sedangkan *Teking* merupakan istilah dalam panggilan sehari-hari di kehidupan orang Melayu yang merupakan sebutan untuk seseorang yang bandel, pantang menyerah dan tanpa henti untuk memperoleh sesuatu.
3. Sikap Positif : Merupakan perilaku yang menunjukkan hal-hal yang baik sebagai seorang suporter yang mendukung tim sepak bola dengan menjunjung tinggi nilai-nilai sportifitas dan selalu menjaga ketertiban dimanapun dan kapanpun.
4. Suporter : Suporter merupakan orang / sekelompok orang yang memberikan dukungan terhadap suatu tim sepakbola

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian dalam ilmu pengetahuan bagaikan dua sisi dari satu mata uang, penelitian dan ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari satu sama lainnya. Penelitian ilmiah digunakan untuk kebutuhan ilmu pengetahuan. Sebaliknya ilmu pengetahuan tidak akan berkembang apabila meninggalkan tradisi penelitian ilmiah. Posisi simbiolismutualistic ini memberi konsekuensi bahwa penelitian dan ilmu pengetahuan berbeda dalam satu sistem tersebut sampai pada tingkat yang tidak terbatas (Bungin, 2005 : 3)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Nur Afni Oktafiah (2017) UIN Alauddin Makassar	Komunikasi Persuasif Guru dan Murid dalam membentuk akhlakul Karimah (studi Kasus pada Taman kanak-kanak Islam Al Furqan Kabupaten Enrekang)	Hasil dari penelitian komunikasi persuasif yang dilakukan guru pada taman kanak kanak al Furqan kabupaten Enrekang adalah dengan cara menggunakan perkataan lemah lembut, tutur kata yang baik dan benar, memberikan perhatian, keteladanan dan kebiasaan , dan menggunakan pesan kasih sayang. Hal ini dimaksudkan agar murid mampu menunjukkan sikap yang baik dan mampu menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari hari mereka dan faktor-faktor yang menunjang ataupun menghambat proses komunikasi persuasi yang dilakukan guru dalam membentuk akhlakul karimah, yaitu berdasarkan faktor intern, instink, keluarga dan kebiasaan.

2	Edo Endrika Putra(2014) Universitas Riau	Strategi Komunikasi Persuasif Petugas dalam pembinaan Narapidana Anak di Lembaga Perumahan (LP) kelas II B pekanbaru.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi secara persuasif dengan narapidana anak – anak, petugas LP mengutamakan kesungguhan, keramahan, kepercayaan , ketenangan, dan menampilkan kesederhanaan. Adapun pola pembinaan yang dilakukan oleh petugas Lembaga Perumahan kelas II B pekanbaru adalah dengan melalui pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa , kesadaran berbangsa , dan negara, intelektual , sikap dan perilaku, kesehatan rohani, pembinaan jasmani/perawatan, kesadaran hukum, serta pembinaan kegiatan kerja / keterampilan.
---	--	---	---

Dari ringkasan penelitian terdahulu di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan , yaitu :

1. Nur Afni Oktafiah (2017) UIN Alauddin Makassar

a. Persamaan

Penelitian ini memiliki persamaan, yakni sama sama meneliti tentang komunikasi persuasif.

b. Perbedaan

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni Oktafiah lebih berfokus pada komunikasi persuasif antara guru dan murid, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri lebih berfokus pada komunikasi persuasif antara ketua supporter sepakbola dan anggotanya.

2. Edo Endrika Putra (2014) Universitas Riau

a. Persamaan

Persamaan dari penelitian Edo Endrika Putra dengan peneliti sendiri yaitu pada jenis penelitian dan teknik pengumpulan data yakni penelitian deskriptif kualitatif.

b. Perbedaan

Perbedaan dari penelitian Edo Endrika Putra dengan peneliti sendiri terletak pada subjek, objek, permasalahan dan lokasi penelitian. Selain itu Edo Endrika berfokus pada Strategi komunikasi persuasif dengan menggunakan Strategi Psikodinamika , strategi persuasif sosiokultural, Strategi *The meaning construction* dan Strategi *Mirror*. Sedangkan penelitian dari peneliti sendiri tidak menggunakan konsep strategi tersebut.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Gunawan, 2014: 80).

Penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metodologi kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam (Gunawan, 2014: 80).

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu :

1. Ketua suporter *Asykar Theking*.
2. Dirigen *Asykar Theking* .
3. Anggota suporter yang termasuk kategori suporter lama sebanyak 3 orang (pernah melakukan tindakan anarkis).
4. Anggota suporter yang termasuk kategori suporter baru sebanyak 3 orang (pernah melakukan tindakan anarkis).

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar riset kriteria tertentu (Kriyantono, 2006: 156).

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Komunikasi Persuasif ketua suporter *Asykar Theking* dengan anggotanya dalam pembentukan sikap positif suporter.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi atau tempat dan seluruh rangkaian saat ketika proses, pembuatan, atau keadaan berada atau berlangsungnya penelitian dilakukan di kota Pekanbaru yaitu di Markas Besar (Mabes) *Asykar The King* yang berlokasi di Jalan Surabaya kota Pekanbaru dan di Stadion Kaharuddin Nasution Rumbai Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Untuk waktu penyusunan proposal hingga seminar proposal berlangsung pada bulan Oktober 2018 hingga bulan Februari 2019, sedangkan waktu untuk revisi proposal sampai dengan penggandaan serta penyerahan skripsi dapat dilihat dalam tabel pada halaman selanjutnya.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2018			2019										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sep	Okt	
1	Penyusunan Proposal dan Bimbingan														
2	Seminar Proposal														
3	Revisi														
4	Riset Lapangan														
5	Konsultasi Bimbingan Skripsi														
6	Ujian Komprehensif														
7	Revisi														
8	Pengesahan Skripsi														
9	Penggandaan serta Penyerahan Skripsi														

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu (Ruslan, 2013: 138)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang di publikasikan (Ruslan, 2013: 138).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Suwandi & Basrowi, 2008: 127).

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan di dahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal (Gunawan, 2014: 160).

2. Observasi

Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu (Gunawan, 2014: 143).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumen meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif,

pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam penelitian kualitatif (Gunawan, 2014: 177).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Menurut Rianse (2012 : 225) Triangulasi adalah suatu metode untuk mengatasi masalah sebagai akibat dari kajian yang hanya mengandalkan satu teori saja, satu macam data, dan satu metode penelitian saja.

Menurut Moleong dalam Ruslan (2013: 219) terdapat 4 macam metode triangulasi, yaitu :

1. Teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan pengecekan baik derajat kepercayaan suatu informasi dan diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui:
 - a. Perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Perbandingan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi.
 - c. Perbandingan dengan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d. Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah.

2. Teknik Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu :
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan sumber yang sama.
3. Teknik triangulasi penyidik, dengan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang dengan yang lainnya, dan pemanfaatan teknik untuk mengurangi pelencengan dalam pengumpulan suatu data hasil penelitian.
4. Teknik Triangulasi teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu teori atau lebih, dan dapat dilaksanakan dengan penjelasan banding (*rival explanation*).

G. Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti “membaca” data melalui proses pengkodean data sehingga mempunyai makna. Proses pengkodean ini mencakup proses mengatus data, mengkoordinasikan data kedalam suatu pola kategori. Moleong dalam Kriyantono (2006:167) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data pada riset

kualitatif tidak menggunakan uji statistik karena data kualitatif yaitu kata-kata atau kalimat-kalimat, gambar-gambar, dan bukan angka-angka.

Teknik analisis data yang dilakukan sepanjang proses penelitian, sejak peneliti memasuki lapangan untuk mendapatkan data sebagai bahan kajian untuk di bahas dalam penelitian ini. Terkait dengan itu, teknik yang akan digunakan yaitu : Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Seperti yang digambarkan dibawah ini, komponen-komponen analisis data model interaktif. Data yang diperoleh dilapangan dilakukan analisis tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna.

2. Reduksi data

Data diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama peneltian berlangsung. Hasil wawancara dilapangan akan dituangkan dalam sebuah narasi yang kemudian disederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis dan dibutuhkan serta mengelompokkannya sesuai pembahasan agar lebih mudah dalam penyajiannya.

3. Penyajian data

Dari hasil penelitian akan dipaparkan berdasarkan temuan-temuan yang ada dilapangan dengan bahasa khas informan yang disertai dengan bahasa

Indonesia agar mudah dipahami. Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diartikan oleh informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Penarikan kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dari yang khusus ke umum atau induktif, untuk menarik kesimpulan merupakan satu kesatuan yang jalin menjalin yang pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum.

Dengan demikian semua tahap-tahap yang dilalui dalam analisis data diatas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan sehingga saling berhubungan satu sama lainnya. Maka dari itu analisis ini dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai selesainya penelitian, penelitian ini untuk mengetahui Komunikasi Persuasif ketua suporter PSPS Riau (*Asykar Theking*) dengan anggotanya dalam pembentukan sikap positif suporter.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Klub PSPS Riau

PSPS Riau atau yang dulunya bernama PSPS Pekanbaru didirikan pada tahun 1955 dan merupakan klub sepakbola kebanggaan kota Pekanbaru, Riau. Pergantian nama klub dari PSPS Pekanbaru menjadi PSPS Riau dikarenakan hal ini untuk menamakan PSPS dengan skop yang lebih besar lagi, yakni Provinsi Riau dengan 12 Kabupaten/Kota. Sementara PSPS Pekanbaru hanya dimiliki satu kota saja. Kemudian logo PSPS yang sebelumnya identik dengan logo kota Pekanbaru, diganti menjadi logo Pemerintah Provinsi (Pemprov) Riau. Tim kebanggaan masyarakat kota Pekanbaru ini sekarang pada musim 2019 bermain di kompetisi liga 2 Indonesia. Klub yang mempunyai julukan *Asykar Bertuah* ini menggunakan stadion Kaharuddin Nasution Rumbai Pekanbaru sebagai markas mereka untuk menjalani pertandingan kandang mereka di kompetisi Liga 2 Indonesia 2019 ini.

Semenjak berdiri pada tahun 1955 silam, PSPS Riau belum pernah menjuarai kompetisi kasta tertinggi di Liga Indonesia. Di musim kompetisi tahun 2008 PSPS berhasil keluar sebagai juara ke 3 dalam kompetisi Liga Divisi Utama, dan membuat tim PSPS berhak lolos ke kompetisi *Indonesia Super League* (ISL).

Gambar 4.1

Logo Klub PSPS Riau



Sumber : kampiun.id

Dimusim pertamanya bermain di kompetisi tertinggi di Liga Indonesia tahun 2009, diluar dugaan PSPS mampu bersaing dengan klub-klub besar di Liga Indonesia, dan pada akhir musim PSPS berhasil *finish* di posisi ke 7 dengan catatan hanya sekali mengalami kekalahan di pertandingan kandang di stadion Kaharuddin Nasution Rumbai.

Pada musim kompetisi Liga selanjutnya prestasi PSPS kian menurun dikarenakan masalah internal yang terjadi di klub PSPS Riau, hingga pada akhirnya dimusim kompetisi 2014 PSPS harus turun kasta ke kompetisin Divisi Utama / yang sekarang bernama Liga 2, dan hingga musim kompetisi 2019 ini PSPS masih bermain di kompetisi Liga 2 Indonesia.

2. Sejarah *Asykar Theking*

Asykar Theking merupakan kelompok suporter yang mendukung klub PSPS Riau, *Asykar Theking* didirikan pada pada tahun 2001, dan mempunyai *Home Base* atau atau yang sering mereka sebut sebagai Markas Besar (Mabes) yang berlokasi di Jalan Wonosari no. 04 Tangkerang Selatan Pekanbaru,Riau.

Gambar 4.2

Lokasi Mabes *Asykar Theking*



Sumber : Domumentasi Pribadi

Asykar Theking merupakan suporter yang setia mendukung PSPS Riau disetiap pertandingan kandang maupun tandang, dan selalu membuat pertandingan kandang PSPS berlangsung secara aman, tertib, karena *Asykar Theking* memberikan contoh kepada penonton untuk memberikan dukungan dengan cara yang sportif kepada klub PSPS Riau tanpa adanya fanatisme yang berlebihan.

Julukan "*Asykar Theking*" sebagai supporter PSPS ini terpilih setelah beberapa anggota rapat sepakat dengan nama *Asykar* sebagai arti pasukan

dalam bahasa melayu. Hanya saja,berbeda dengan nama *Askar* pada julukan tim PSPS, "*Asykar*" pada kelompok supporter menggunakan huruf Y dan tasdit (') diantara huruf S dan Y, sesuai dengan ejaan huruf melayu. "*Teking*" atau "*Theking*" merupakan istilah dalam panggilan sehari-hari di kehidupan orang melayu yang merupakan sebutan untu seseorang yang bandel, pantang menyerah dan tanpa henti untuk memperoleh atau mencapai sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari segi penulisan adalah "*Asykar Theking*" dan dari segi penyebutan / pengucapannya adalah "*Asykar Teking*".

Gambar 4.3

Kelompok Suporter PSPS RIAU *Asykar Theking*



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sebelum adanya Ayskar Theking, sering terjadi perpecahan dukungan pada penonton saat di dalam stadion, hal ini mungkin terjadi karena penduduk

pekanbaru banyak yang berasal dari berbagai suku daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda, namun hal tersebut berubah semenjak *Asykar Theking didirikan*, hingga sampai saat ini dipastikan dapat dipastikan seluruh penonton yang menyaksikan pertandingan kandang PSPS sekarang satu suara memberikan dukungan untuk klub PSPS Riau.

3. Visi dan misi *Asykar Theking*

a. Visi

Agar *Asykar Theking* terorganisir dalam hal mendukung persepakbolaan di kota Pekanbaru dengan aman dan Kondusif.

b. Misi

1. Menjalin dan mempererat persaudaraan antar sesama suporter yang ada di Indonesia demi kemajuan persepakbolaan Indonesia.
2. Berupaya menghapus image dan citra negatif suporter di Indonesia yang selama ini ada di pikiran masyarakat Indonesia.
3. Sebagai wadah dan sarana untuk menyalurkan ide dan kreatifitas maupun dengan melakukan kegiatan positif lainnya.
4. Mendukung sepenuhnya secara langsung maupun tidak langsung kepada tim PSPS Riau.

4. Struktur Kepemimpinan *Asykar Theking*

a. Ketua Suporter

Ketua Suporter adalah jabatan tertinggi yang ada di dalam kelompok suporter *Asykar Theking* yang emmegang kendali sepenuhnya atas semua yang menyangkut kegiatan serta aktifitas kelompok suporter *Asykar Theking*.

b. Ketua Rayon

Ketua Rayon merupakan orang-orang yang ditentukan atau dipilih oleh ketua suporter untuk mengorganisir anggota-anggota di masing-masing rayon yang sudah ditentukan oleh ketua suporter .

c. Anggota Suporter

Asnggota Suporter merupakan struktur terakhir dari kelompok suporter *Asykar Theking* yang tersebar di setiap rayon yang ada di kota Pekanbaru.

5. Profil Informan

Adapun Informan peneliti dalam hal ini adalah

a. Nama : Feri Harianto

Usia : 35 Tahun

Jabatan: Ketua Suporter

b. Nama : Wahyu Syafitrianto

Usia : 24 Tahun

Jabatan: Dirijen Suporter

- c. Nama : Rio Chandra
Usia : 25 Tahun
Jabatan: Anggota Suporter
- d. Nama : Fhajar Imam Sanjaya
Usia : 24 Tahun
Jabatan: Anggota Suporter
- e. Nama : Ilham Habib
Usia : 23 Tahun
Jabatan: Anggota Suporter
- f. Nama : Ade Novriadi
Usia : 22 Tahun
Jabatan: Anggota Suporter
- g. Nama : Dimas Cahya
Usia : 20 Tahun
Jabatan: Anggota Suporter
- h. Nama : Reza Putra
Usia : 20 Tahun
Jabatan : Anggota Suporter

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari subjek dan objek kepada beberapa informan penelitian, maka diperoleh fakta-fakta hasil di lapangan mengenai Komunikasi

Persuasif ketua suporter PSPS Riau *Asykar Theking* dengan anggota dalam pembentukan sikap positif suporter. Dalam hasil penelitian ini ingin melihat bagaimana komunikasi persuasif yang digunakan ketua suporter *Asykar Theking* dengan anggota dalam pembentukan sikap positif suporter, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasif ketua suporter *Asykar Theking* dalam pembentukan sikap positif suporter.

1. Komunikasi Persuasif ketua suporter PSPS Riau (Asykar Theking) dengan anggota dalam pembentukan sikap positif suporter.

Didalam suatu organisasi seperti suporter sepakbola, komunikasi jelas sangat penting sekali perannya. Mereka mempunyai anggota kelompok yang sangat banyak, sehingga tak mudah bagi mereka mengkoordinir para anggotanya. Pada umumnya organisasi suporter yang ada di Indonesia mengalami permasalahan dalam pembinaan sikap dan perilaku anggotanya, sehingga sering mendorong terjadinya aksi kerusuhan dan tawuran antar suporter, tak jarang dalam aksi tersebut harus berakhir dengan timbulnya korban jiwa dari kalangan suporter. Dalam hal pembentukan sikap suporter, ketua suporter memiliki peran penting dikarenakan ketua suporter selalu memberikan instruksi-instruksi khusus kepada para anggota suporter, agar pertandingan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang ditimbulkan oleh para anggota suporter.

Komunikasi Persuasif merupakan komunikasi yang bersifat untuk mengajak, mempengaruhi seseorang yang bertujuan untuk merubah sikap dan

perilaku sesuai dengan keinginan komunikator. Dalam hal ini komunikasi persuasif yang dilakukan oleh ketua suporter suporter *Asykar Theking* dengan anggota dalam pembentukan sikap positif suporter yaitu dengan cara sebagai berikut :

a. Pemberian Instruksi Kepada Anggota Suporter

Komunikasi persuasif yang maksimal dilakukan oleh ketua suporter *Asykar Theking* dengan para anggota nya akan memberikan dampak yang baik dalam proses pembentukan sikap positif suporter, seperti dalam hasil wawancara dengan Bapak Feri Harianto selaku ketua dari *Asykar Theking* :

“Sebagai ketua suporter, saya selalu memberikan pesan-pesan kepada anggota *Asykar Theking* secara keseluruhan di saat sebelum memasuki stadion. Pesan yang saya berikan berupa himbuan kepada anggota suporter untuk tetap menjaga ketertiban di dalam stadion dan saya juga selalu menyampaikan informasi kepada anggota suporter terkait peraturan-peraturan di dalam stadion seperti larangan untuk menyanyikan yel yel yang berbau rasis, dilarang menyalakan flare / kembang api, dan saya juga melarang keras kepada para anggota *Asykar Theking* untuk tidak melakukan aksi pelemparan benda apapun ke dalam stadion yang dapat mengganggu jalannya pertandingan, lalu juga saya menghimbau kepada seluruh anggota agar tidak mudah terprovokasi atas hal-hal yang terjadi di lapangan saat pertandingan PSPS berlangsung.” (Hasil wawancara 11 April 2019).

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh dirijen *Asykar Theking* Wahyu Syafitrianto :

“Gini bang, ketua suporter biasanya selalu turun langsung ke lapangan di saat PSPS lagi tanding , ketua selalu memberikan instruksi-instruksi kepada anak-anak *Asykar Theking* untuk tidak melakukan tindakan-tindakan anarkis, ketua juga selalu membujuk semua anggota suporter untuk mematuhi peraturan di dalam stadion seperti tidak menyalakan kembang api dan sebagainya, dan ketua suporter juga sering memberikan instruksi kepada para anggota suporter untuk tidak mudah

terprovokasi terhadap hal-hal yang terjadi dilapangan saat pertandingan PSPS berlangsung” (Hasil wawancara 13 April 2019).

Hal tersebut juga dibernarkan oleh seorang anggota suporter *Asykar*

Theking Rio Chandra :

“Untuk saat ini komunikasi yang dilakukan ketua suporter kami sudah berjalan dengan baik, ketua selalu memberikan intruksi kepada kami saat sebelum memasuki stadion, instruksi yang biasa diberikan oleh ketua misalnya larangan larangan untuk menyanyikan yel yel yang berbau rasis, dilarang menyalakan kembang api, dan juga ketua selalu melarang keras kepada kami para anggota *Asykar Theking* untuk tidak melakukan aksi pelemparan yang mengganggu jalannya pertandingan (Wawancara 15 April 2019).

Pernyataan yang sama dari salah satu anggota suporter *Asykar Theking*

Fhajar Imam Sanjaya :

“Ketua suporter kami selalu memberikan instruksi kepada kami para anggota sebelum menonton pertandingan. Ketua suporter pun juga selalu menekankan kepada kami untuk merubah sikap ke yang lebih positif lagi disaat memberikan dukungan. Apalagi pesan-pesan instruksi yang disampaikan ketua itu tujuannya baik bang, bisa membawa perubahan sikap dari suporter , dulunya di *Asykar Theking* masih ada beberapa anggota yang suka bikin onar, tapi untuk sekarang bisa dibilang sudah tertib lah bang dengan adanya instruksi yang diberikan oleh ketua suporter.”(Wawancara 15 April,2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penyampaian komunikasi persuasif yang disampaikan oleh ketua suporter kepada anggota dalam pembentukan sikap positif suporter yaitu dengan cara memberikan instruksi kepada para anggota suporter sebelum memasuki stadion, instruksi yang diberikan berupa larangan menyanyikan yel-yel yang mengandung unsur rasisme didalamnya, larangan menyalakan *flare* / kembang api disaat

pertandingan berlangsung, dan juga melarang keras para anggota untuk tidak melakukan aksi-aksi pelamparan benda apapun ke dalam stadion yang dapat mengganggu jalannya pertandingan. Adapun para anggota suporter berpendapat bahwa instruksi-instruksi yang di berikan ketua suporter bisa membawa perubahan sikap suporter menjadi ke arah yang lebih positif.

Adapun hal yang dilakukan oleh ketua suporter untuk lebih mendorong anggota suporter untuk merubah sikap nya yaitu dengan cara memberikan sanksi kepada para anggota suporter yang melanggar peraturan-peraturan seperti dalam hasil wawancara dengan Feri Harianto selaku ketua dari *Asykar Theking* :

“Untuk mendorong para anggota suporter agar mematuhi peraturan, saya biasanya memberikan sanksi kepada anggota suporter yang melanggar instruksi-instruksi yang saya berikan. misalnya ada anggota suporter yang kedapatan menyalakan kembang api di saat pertandingan berlangsung , mereka akan di beri peringatan sekali, kalau masih melakukannya lagi ya kami memulangkan / mengusir suporter tersebut dengan cara paksa. Lain lagi misalnya kalau anggota tersebut sampai berbuat onar seperti melakukan aksi pengerusakan dan pelemparan ke dalam lapangan , mereka akan di tuntutan untuk di bertanggung jawab dan kami akan menyerahkan kepada aparat penegak hukum untuk di proses sesuai hukum yg berlaku, supaya ada efek jera dan suporter menjadi berpikir ulang untuk melakukan tindakan anarkis.”(Wawancara 11 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, upaya yang dilakukan ketua suporter untuk mendorong para anggota suporter agar merubah sikap nya ke arah yang lebih positif yaitu dengan memberikan sanksi, adapun sanksi yang diberikan bertujuan agar memberikan efek jera kepada para anggota suporter untuk tidak melakukan tindakan-tindakan anarkis saat berada di dalam stadion.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok suporter *Asykar Theking* seperti pada saat ketua suporter melakukan komunikasi kepada para anggotanya , peneliti mengamati bahwasannya ketua suporter juga memberikan komunikasi yang bersifat persuasif pada saat sebelum anggota suporter melakukan konvoi menuju stadion. Seperti yang disampaikan oleh ketua suporter *Asykar Theking* Feri Harianto :

“Saya selaku ketua suporter selalu menginstruksikan kepada para anggota untuk selalu menjaga ketertiban, terutama ketertiban saat berlalu lintas pada saat konvoi dijalanan menuju stadion agar masyarakat umum tidak terganggu dengan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok suporter *Asykar Theking*, hal tersebut bertujuan agar kami para anggota *Asykar Theking* tidak dipandang negatif oleh masyarakat kota Pekanbaru.”(Wawancara 11 April 2019).

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari dirijen suporter *Asykar Theking* Wahyu Syafitrianto :

“Biasanya ketua suporter kami juga selalu menghimbau kepada seluruh anggota suporter supaya pada saat konvoi tidak mengganggu pengguna jalan lain bang, karna sebelum-sebelumnya bisa dibidang pada saat konvoi kami kurang tertib, masih ada juga masyarakat pengguna jalan yang terganggu, untuk saat sekarang udah berangsur tertib lah bang semenjak ketua suporter memberikan instruksi.” (Wawancara 13 April 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pada saat sebelum anggota suporter *Asykar Theking* berangkat menuju stadion, ketua suporter terlebih dahulu memberikan komunikasi yang bersifat persuasif kepada para anggotanya, yaitu dengan menghimbau kepada seluruh anggota

suporter untuk selalu menjaga ketertiban selama dalam perjalanan menuju stadion.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti menemukan adanya himbauan tertulis yang bersifat persuasif pada pintu masuk stadion, seperti yang disampaikan oleh ketua suporter *Asykar Theking* Feri Harianto :

“Di pintu stadion, kita sengaja memberikan himbauan tertulis. Dimana himbauan tersebut berisi tentang instruksi kepada para anggota suporter untuk membeli tiket masuk, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri para anggota kita, dimana hasil dari penjualan tiket ini kita gunakan untuk membantu pemasukan finansial klub PSPS Riau” (Wawancara 11 April 2019).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pintu masuk stadion diberikan himbauan tertulis yang bersifat persuasif, dimana himbauan tersebut berisi tentang instruksi kepada para anggota suporter untuk membiasakan diri untuk membeli tiket pertandingan, dimana hasil dari penjualan tiket tersebut digunakan untuk membantu finansial klub PSPS Riau

Dari hasil observasi peneliti saat berada di dalam stadion, peneliti menemukan bahwasanya komunikasi persuasif antara ketua suporter juga terjadi pada saat momen perayaan gol, seperti yang disampaikan oleh ketua suporter *Asykar Theking* Feri Harianto :

“Pada saat didalam stadion saya juga mengarahkan para anggota suporter, terutama pada saat merayakan gol, dimana saya selalu menekankan kepada anggota suporter agar tidak menunjukkan perayaan gol yang berlebihan, karna pada sebelum-sebelumnya masih ada beberapa anggota suporter kami yang menunjukkan *euforia* yang berlebihan seperti dengan meyalakan kembang api, apalagi untuk sekarang hal tersebut sudah dilarang sesuai dengan peraturan di liga

Indonesia, jadi untuk mengantisipasi hal tersebut agar tidak terjadi saya selalu menekankan kepada seluruh anggota untuk tidak merayakan gol secara berlebihan.” (Wawancara 11 April 2019).

Hal tersebut juga dibenarkan oleh dirijen suporter *Asykar Theking*

Wahyu Syafitrianto :

“Iya bang, pada saat merayakan gol dari PSPS , saya dan ketua suporter selalu menghimbau kepada para anggota agar tidak merayakan gol secara berlebihan, untuk itu ketua suporter menghimbau keras untuk melarang kepada para anggota suporter untuk merayakan gol secara berlebihan, karna sebelumnya klub PSPS masih sering terkena sanksi diakibatkan oleh anggota suporter yang melakukan perayaan gol yang berlebihan.” (Wawancara 13 April 2019).

Dari hasil wawancara diatas, komunikasi persuasif antara ketua suporter dengan anggota juga terjadi pada saat perayaan gol, dimana ketua suporter menghimbau kepada seluruh anggota suporter untuk tidak merayakan gol secara berlebihan, hal tersebut bertujuan agar klub PSPS terhindar dari sanksi yang diberikan oleh PSSI.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Juni 2019 lalu disaat pertandingan PSPS Riau Vs PSMS Medan komunikasi persuasif antara ketua suporter *Asykar Theking* dengan anggota juga terjadi, dimana pada saat pertandingan tersebut berlangsung terjadi insiden kerusuhan yang dilakukan kelompok suporter *Curva Nord* saat berada di dalam stadion, seperti yang disampaikan oleh ketua suporter *Asykar Theking* Feri Harianto :

“Iya, kemaren saat pertandingan melawan PSMS Medan , di stadion terjadi aksi kericuhan dan pengerusakan yang disebabkan oleh kelompok suporter lain, namun pada waktu kejadian saya mengarahkan dan menekankan kepada seluruh anggota *Asykar Theking* untuk tidak ikut terprovokasi atas aksi kerusuhan yang terjadi di lapangan pada

waktu itu, dan saya menekankan kepada anggota suporter untuk lebih menjaga sikapnya” (Wawancara 17 Juli 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya komunikasi persuasif antara ketua suporter *Asykar Theking* dengan anggota juga terjadi pada saat insiden kerusuhan pada pertandingan PSPS Riau Vs PSMS Medan , dimana ketua suporter *Asykar Theking* mengarahkan dan menekankan pada anggota suporter *Asykar Theking* untuk tidak ikut terprovokasi atas aksi kerusuhan yang terjadi pada pertandingan tersebut, dan ketua suporter menekankan kepada para anggotanya untuk lebih menjaga sikapnya.

Selain pemberian instruksi yang dilakukan oleh ketua suporter persuasif yang dilakukan oleh ketua suporter dirijen *Asykar Theking* juga berperan untuk memberikan pesan persuasif kepada anggota *Asykar Theking*. Seperti yang ungkapkan oleh dirijen *Asykar Theking* Wahyu Syafitrianto :

“Gini bang, jabatan saya kan di *Asykar Theking* sebagai dirijen, selain tugas saya memimpin anggota suporter untuk menyanyikan yel-yel, tapi kalau misalnya Ketua suporter berhalangan hadir ke stadion untuk menyaksikan PSPS bertanding, saya ditugaskan oleh ketua suporter untuk memberikan instruksi-instruksi kepada para anggota , instruksi yang saya berikan ya sama kayak yang biasa di berikan ketua suporter bang” (Hasil wawancara 13 April 2019)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ketua suporter *Asykar Theking* Feri Harianto :

“Gini dek, biasanya selain saya yang menyampaikan instruksi pada anggota *Asykar Theking*. Masih ada dirijen suporter juga yang

melakukannya, biasanya ya kalau saya lagi berhalangan hadir nonton PSPS, yang memberikan instruksi-instruksi ya tugasnya dirijen, instruksi yang yang di berikan dirijen itu sama halnya seperti yang biasanya saya instruksikan kepada para anggota suporter. Jadi misalnya saya gak bisa datang ke stadion stadion, seluruh anggota suporter di *handle* oleh dirijen” (Hasil wawancara 12 April 2019).

Dari hasil wawancara tersebut peneliti juga menemukan bahwa dirijen suporter juga berperan penting dalam proses komunikasi persuasif yang terjadi di dalam kelompok suporter *Asykar Theking*, dimana pada saat ketua suporter berhalangan untuk hadir ke stadion dirijen suporter menjadi pengganti ketua suporter dalam menyampaikan instruksi-instruksi kepada seluruh anggota suporter saat di stadion agar pertandingan berjalan dengan lancar dan terkendali

b. Melakukan Kegiatan Positif.

Dalam hal pembentukan sikap positif suporter, ketua suporter juga memaparkan bukan itu saja yang ketua suporter komunikasikan dengan anggota, namun cara lain yang dilakukan ketua suporter yakni mengajak para anggota suporter untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan positif seperti dengan cara melakukan aksi penggalangan dana dan kegiatan bakti sosial lainnya. Seperti yang di sampaikan langsung oleh ketua suporter *Asykar Theking* Feri Harianto :

“Selain dengan memberikan instruksi-instruksi kepada para anggota, saya juga selalu menggerakkan para anggota suporter dengan kegiatan-kegiatan positif lainnya, kegiatan positif yang kami lakukan seperti penggalangan dana dan bakti sosial. Hal tersebut bertujuan untuk menyadarkan para anggota untuk lebih peduli terhadap orang-orang

yang kurang beruntung, khususnya masyarakat kota Pekanbaru” (Wawancara 11 April 2019).

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan dirijen supporter *Asykar Theking* Wahyu Syafitrianto :

“Iya bang, selain dengan instruksi-instruksi yang diberikan ketua, upaya yang kami lakukan dalam usaha pembentukan sikap positif supporter yaitu dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya diluar lingkungan sepakbola, yang biasa kami lakukan ya dengan melakukan kegiatan penggalangan dana baik untuk korban bencana dan kami juga melakukan kegiatan bakti sosial lainnya” (Wawancara 12 April 2019).

Pernyataan wawancara yang sama dari salah satu anggota supporter *Asykar Theking* Ilham Habib :

“Selain memberikan instruksi, ketua supporter juga selalu mengajak kami para anggota untuk turut serta dalam kegiatan positif diluar lingkungan sepakbola, misalnya kayak melakukan penggalangan dana dan bakti sosial bang. Hal tersebut jelas meningkatkan kesadaran kami para anggota untuk lebih peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan bang” (Wawancara 12 April 2019).

Pernyataan wawancara yang sama dari salah satu anggota supporter *Asykar Theking* Ade Novriadi :

“Iya bang, ketua supporter juga selalu mengajak kami para anggota untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif diluar lingkungan sepakbola, hal positif yang biasa kami lakukan misalnya dengan melakukan aksi penggalangan dana untuk korban bencana bang, lagian hal tersebut tujuannya sangat baik, bisa menyadarkan kami untuk lebih peduli lagi kepada orang-orang yang membutuhkan” (Wawancara 12 April 2019).

Dari hasil wawancara diatas penyampaian komunikasi persuasif yang dilakukan ketua supporter dengan anggota supporter dalam upaya pembentukan

sikap positif suporter tidak hanya dengan instruksi-instruksi yang diberikan ketua saja, melainkan ketua suporter selalu mengarahkan dan mengajak para anggotanya untuk turut serta melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya di luar lingkungan sepakbola seperti dengan melakukan penggalangan dana baik untuk korban bencana maupun untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Hal tersebut bertujuan untuk menyadarkan para anggota suporter *Asykar Theking* untuk lebih peduli kepada masyarakat-masyarakat yang lebih membutuhkan, khususnya untuk masyarakat kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan tentang kegiatan positif yang dilakukan oleh anggota suporter, proses komunikasi yang dilakukan oleh ketua suporter dengan anggotanya tidak hanya secara *face to face* atau secara langsung dengan tatap muka, tetapi ketua suporter juga mengajak para anggota suporter untuk turut serta melakukan kegiatan positif melalui media sosial seperti melalui media grup *Whats App*, *fans page Facebook*, dan lain sebagainya. Dan menurut ketua suporter sendiri cara komunikasi dengan secara *face to face* maupun dengan menggunakan media sosial sudah berjalan dengan maksimal, karena ketua suporter berhadapan langsung dengan anggota suporter dan melihat secara langsung respon atau tanggapan dari anggota suporter mengenai pesan atau arahan yang diberikan oleh ketua suporter. Dan menggunakan media sosial dengan memperhatikan jarak dan kecepatan sampai nya pesan kepada anggota suporter di percaya lebih cepat dan dapat di mengerti dengan baik karena pesan tersebut berupa tulisan dan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Seperti pernyataan yang di sampaikan oleh ketua suporter *Asykar*

Theking Feri Harianto :

“Biasanya sih saya mengajak para anggota suporter untuk ikut serta dalam kegiatan positif saya biasanya menyampaikan pesan kepada mereka bukan dengan cara tatap langsung saja, saya juga menggunakan media sosial juga seperti grup *Whats App*, *Instagram* dan dari halaman *Facebook Asykar Theking*, karena pesan-pesan yang saya berikan bisa diterima langsung oleh para anggota dan kebanyakan seluruh anggota kebanyakan sudah menggunakan media yang saya sebutkan tadi.” (wawancara 11 April 2019).

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Wahyu Syafitrianto dirijen dari *Asykar Theking* :

“Gini bang, ketua suporter biasanya mengajak anggota suporter biar ikut serta dalam serangkaian kegiatan positif bukan dengan cara tatap muka saja, tapi ketua juga menggunakan media sosial kayak *facebook Instagram* dan *Whats App*, tapi lebih sering menggunakan *Whats App* sih karena kebanyakan anggota sudah tegabung di dalam grup *Whats App*. Lagian juga informasi yang disampaikan ketua baik kegiatan saat di dalam lapangan maupun diluar lapangan bisa langsung di terima para anggota” (Wawancara 12 April 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, proses komunikasi persuasif yang dijalankan oleh ketua suporter *Asykar Theking* tidak hanya dengan cara *face to face* atau tatap muka saja melainkan ketua suporter juga menggunakan media sosial *Whats App*, *instagram* dan menggunakan *fans page facebook Asykar Theking*. Dan menurut ketua suporter sendiri pemilihan media sosial *Whats App Instagram* dan *Facebook* dikarenakan hampir secara keseluruhan anggota suporter sudah menggunakan media sosial tersebut.

c. Menjalankan Misi dari Organisasi

Dalam upaya yang dilakukan ketua suporter untuk membentuk sikap positif para nggotanya, ketua suporter juga memaparkan bukan itu saja komunikasi yang ia lakukan, tetapi ia juga menggerakkan para anggota suporter untuk menjalankan salah satu misi dari *Asykar Theking* yaitu menjalin dan mempererat persaudaraan antar sesama suporter yang ada di Indonesia demi kemajuan persepakbolaan Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dengan setiap suporter tim tamu datang ke kota Pekanbaru untuk menyasikan klub kebanggannya bertanding melawan PSPS, para anggota suporter *Asykar Theking* menyambut dengan senang hati kedatangan suporter dari tim tamu dan melayani suporter tim tamu sebagaimana mestinya.

Hal tersebut dibenarkan ketua suporter *Asykar Theking* Feri Harianto :

“Gini dek, biasanya sih untuk suporter tim tamu dari luar kota yang datang ke Pekanbaru , mereka akan kami sambut dengan senang hati, mereka juga kami fasilitasi untuk konsumsi, tempat tinggal di Pekanbaru, dan kami juga memfasilitasi transportasi mereka ke stadion. Hal tersebut juga merupakan salah satu misi dari organisasi *Asykar Theking* yaitu menjalin dan mempererat persaudaraan antar sesama suporter yang ada di Indonesia demi kemajuan persepakbolaan Indonesia Kami pun juga kalau misalnya *away* ke kota mereka, mereka juga memperlakukan kami sedekian rupa, apalagi seperti dengan suporter PSMS Medan , Semen Padang FC, dan Persis Solo, kami memiliki hubungan yang harmonis sudah sejak lama dan sampai saat ini” (Wawancara 11 April 2019).

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari dirijen *Asykar Theking*

Wahyu Syafitrianto :

“Iya bang, kami selalu menjalin misi dari *Asykar Theking* yaitu menjalin dan mempererat persaudaraan antar sesama suporter yang ada di Indonesia demi kemajuan persepakbolaan Indonesia. Hal itu dapat kami tunjukkan dengan setiap suporter tamu yang datang ke Pekanbaru, kami selalu menyambut mereka dengan senang hati. Lagian pun kalau kami biasanya berkunjung ke kota mereka, mereka juga memperlakukan kami sama halnya yang mereka terima saat berkunjung ke Pekanbaru bang, hal tersebut bertujuan untuk mempererat hubungan antar sesama suporter bola di Indonesia bang” (Wawancara 12 April 2019).

Hal tersebut juga dibenarkan oleh seorang anggota suporter *Asykar Theking* Dimas Cahya :

“Bener bang, ketua suporter selalu menekankan kepada kami untuk tetap selalu menjalin hubungan yang baik ke sesama suporter klub lain bang, biasanya sih kalau misalnya suporter tim lawan datang ke Pekanbaru, kami sambut dengan senang hati lah bang, di Pekanbaru mereka pun juga di fasilitasi mulai dari tempat tinggal dan konsumsi mereka bang, dan biasanya kami kalau berkunjung ke kota mereka juga mendapat perlakuan yang sama jugak bang. Jelas perlakuan yang kami berikan ini bagus bang bisa menjalin hubungan yang rukun dengan suporter lain dan bisa mengurangi pertikaian antar suporter yang masih sering terjadi di Indonesia bang.(Wawancara 12 April 2019)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan salah satu anggota suporter *Asykar Theking* Reza Putra :

“Iya bang, ketua suporter selalu mengajak kami para anggota untuk tetap rukun dengan suporter lain bang, biasanya sih kalau mereka berkunjung ke Pekanbaru mereka kami sambut dengan senang hati, lagian waktu saya dan anggota *Asykar Theking* lainnya berkunjung ke kota mereka, kami juga disambut dengan baik kok bang, bisa dibilang untuk saat ini suporter *Asykar Theking* memiliki hubungan yang baik dan harmonis dengan suporter lainnya. (Wawancara 12 April 2019).

Dari hasil wawancara diatas peneliti menemukan bahwa komunikasi yang dilakukan ketua suporter kepada para anggota dalam pembentukan sikap positif suporter yaitu dengan mengarahkan para anggotanya untuk menjalan salah satu misi dari *Asykar Theking* menjalin dan mempererat persaudaraan antar sesama suporter yang ada di Indonesia demi kemajuan persepakbolaan Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dengan setiap suporter tim tamu yang datang ke Pekanbaru, mereka anggota *Asykar Theking* menyambut dengan senang hati, dan mereka pun melayani dan memfasilitasi suporter tim tamu selama berada di kota Pekanbaru, bukan hanya itu saja, *Asykar Theking* pun juga mendapat perlakuan serupa jika berkunjung ke kota lain untuk menyaksikan pertandingan PSPS Riau. Untuk saat ini dapat dikatakan bahwa *Asykar Theking* memiliki hubungan yang baik dan harmonis dengan suporter lainnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Ketua Suporter PSPS Riau(Asykar Theking) Dengan Anggota Dalam Pembentukan Sikap Positif Suporter.

a. Faktor Pendukung

1.) Respon yang positif dari anggota suporter

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan adanya respon yang positif dari anggota suporter menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam proses komunikasi persuasif ketua suporter dengan anggota dalam pembentukan sikap positif suporter, seperti yang di ungkapkan oleh ketua suporter *Asykar Theking* Feri Harianto :

“Ya, salah satu faktor yang membuat komunikasi yang saya lakukan dengan anggota agar berjalan dengan lancar yaitu adanya respon yang positif dari anggota suporter, dimana mereka sudah menjalankan seluruh instruksi-instruksi yang saya berikan” (Wawancara 17 April 2019).

Dari kutipan wawancara di atas, adanya umpan balik / respon positif dari para anggota suporter menjadi salah satu faktor yang membuat komunikasi yang dilakukan ketua suporter dengan anggota menjadi lancar. Seperti hasil wawancara di atas ketua suporter mengungkapkan beliau mengungkapkan bahwasannya seluruh anggota suporter sudah menjalankan seluruh instruksi yang ia berikan.

2.) Pemilihan Media Komunikasi

Untuk pemilihan media komunikasi ini ketua suporter *Asykar Theking* selalu menggunakan media yang mudah di jangkau dan mudah dipahamioleh para anggota, untuk saat ini ketua suporter memilih media yang mudah di pahami dan mudah di jangkau oleh anggota suporter, untuk itu ketua suporter memilih media sosial yang sedang *trend* saat ini dan hampir seluruh anggota *Asykar Theking* memiliki sosial media tersebut. Seperti yang disampaikan oleh ketua suporter Feri Harianto :

“Untuk pemilihan media lain yang digunakan untuk melakukan komunikasi dengan para anggota dalam pembentukan sikap positif suporter , saya menggunakan media sosial lainnya seperti facebook,

Whats App, bahkan Instagram. Lagi pula seluruh anggota sudah memiliki akun sosial media yang saya sebutkan tadi, dan jelas dengan adanya sosial media yang kami gunakan dapat mempermudah saya dalam menyampaikan komunikasi kepada para anggota suporter dimana pun dan kapanpun waktunya dan pesan yang saya sampaikan bisa langsung di baca dan terima oleh anggota suporter (Wawancara 17 April 2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan media komunikasi yang dilakukan ketua suporter dengan memilih media sosial *facebook*, *intagram* dan *Whats App* sudah sangat baik dan sangat membantu penyampaian komunikasi persuasif yang dilakukan ketua suporter kepada anggota dalam pembentukan sikap positif suporter. Karena memang hampir semua anggota suporter seperti yang disampaikan ketua suporter dalam wawancara di atas bahwasannya hampir seluruh anggota suporter sudah memiliki akun media sosial *facebook*, *instagram*, dan *Whats App* dan di era yang sekarang ini hampir semua kelompok maupun organisasi memanfaatkan media sosial untuk menjalankan kegiatan suatu kelompok atau organisasi.

b. Faktor Penghambat

Dalam melakukan komunikasi persuasif selain faktor pendukung yang dapat menunjang agar dapat berjalan dengan lancar tentunya ada saja faktor-faktor yang menghambat komunikasi antara ketua suporter dengan anggota suporter, sehingga menyebabkan komunikasi yang terjadi tidak berjalan dengan baik, dalam hal ini ketua suporter *Asykar Theking* mendapatkan adanya beberapa faktor yang menghambat komunikasi persuasif ketua suporter *Asykar*

Theking dengan anggota dalam pembentukan sikap positif suporter, berikut ini adalah beberapa faktor yang menghambat komunikasi persuasif ketua suporter *Asykar Theking* dengan anggota dalam pembentukan sikap positif suporter.

1.) Bahasa saat melakukan komunikasi

Bahasa menjadi salah satu faktor penting terjadinya sebuah komunikasi, karena bahasa sangat berpengaruh didalam sebuah proses komunikasi agar komunikasi dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu jika suatu proses komunikasi terkendala dari segi bahasa dapat dipastikan proses komunikasi tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan pesan yang disampaikan dari komunikator ke komunikan tidak dapat di mengerti dengan baik sehingga komunikasi yang dilakukan tmenjadi tidak efektif, kendala bahasa ini merupakan salah satu faktor penghambat yang dialami ketua suporter *Asykar Theking* saat melakukan komunikasi kepada para anggotanya, sebagaimana yang disampaikan ketua suporter *Asykar Theking* Feri Harianto :

“Untuk faktor yang menghambat komunikasi antara saya dengan anggota salah satunya adalah bahasa, dimana tidak semua anggota suporter mengerti apa yang saya sampaikan kepada mereka, jadi untuk mengatasi hambatan tersebut terkadang saya harus memilih kata-kata yang lebih mudah mereka mengerti agar apa yang saya sampaikan kepada mereka bisa dipahami” (Wawancara 17 April 2019).

Dari hasil wawancara di atas kendala bahasa yang dimaksud adalah pemilihan kata-kata dari bahasa yang akan disampaikan kepada para anggota suporter, ketua suporter harus memilih lagi kata-kata yang lebih mudah dipahami oleh anggota suporter, agar apa yang ketua suporter sampaikan dapat di mengerti dan di pahami dengan baik oleh para anggota suporter.

2.)Jumlah anggota suporter yang banyak

Faktor lain yang menghambat komunikasi yang terjadi antara ketua suporter dengan anggota ialah jumlah anggota suporter yang banyak sehingga pada saat melakukan proses komunikasi, tidak semua anggota suporter mendengar dan memahami apa yang disampaikan oleh ketua suporter, seperti yang disampaikan oleh ketua suporter *Asykar Theking Feri harianto* :

“Faktor lain yang membuat komunikasi saya dengan anggota menjadi tidak lancar yaitu jumlah anggota suporter kami yang banyak, sehingga disaat saya menyampaikan pesan-pesan instruksi masih ada juga anggota yang tidak mendengar apa yang saya sampaikan, karna disaat saya memberikan instruksi saya hanya menggunakan pengeras suara, apalagi kalau di stadion nih juga terlalu bising juga, jadi saya kadang lebih memilih menggunakan media sosial untuk memberikan instruksi kepada para anggota” (Wawancara 17 April 2019)

Dari hasil wawancara diatas, jumlah anggota suporter asykar theking yang terlalu banyak merupakan salah satu faktor penghambat proses komunikasi yang terjadi antara ketua suporter dan anggota suporter, dikarenakan jumlah anggota yang sangat banyak ini membuat ketua suporter mengalami kesulitan dalam memyampaikan pesan-pesan instruksi kepada para anggota, karena tidak semua anggota suporter yang mendengar apa yang ketua suporter sampaikan, dan juga ketua suporter lebih memilih menggunakan media sosial untuk berinteraksi langsung dengan anggota suporternya.

C. Pembahasan Penelitian

Sebagai makhluk, sosial, kita tidak terlepas dari sebuah proses yang namanya komunikasi. Komunikasi itu sendiri merupakan hal yang tidak pernah kita lewatkan setiap harinya, bahkan setiap waktu. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia karena dengan berkomunikasi maka seseorang dan orang lainnya dapat saling berhubungan. Dalam komunikasi orang yang menyampaikan pesan disebut dengan komunikator sedangkan yang menerima pesan disebut dengan komunikan (Mulyana, 2005: 69).

Didalam suatu kelompok seperti suporter sepakbola, peran seorang ketua suporter sangat berpengaruh besar terhadap pembinaan sikap dan para anggotanya. Sebagaimana dapat diketahui, kelompok suporter sepakbola di Indonesia saat ini mengalami permasalahan di dalam pembinaan sikap para anggotanya, dimana pada setiap tahunnya selalu ada berita mengenai kerusuhan antar suporter yang tidak jarang dalam kejadian tersebut mengakibatkan korban jiwa. Untuk itu ketua suporter di tuntut untuk membina para anggotanya. Komunikasi yang dilakukan ketua suporter dengan anggota sebaiknya harus bersifat mengajak atau persuasif agar mampu membuat anggota suporter terdorong untuk memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan oleh ketua suporter. Komunikasi yang tercipta harus mampu mengajak, membujuk, serta mengarahkan para anggota suporter untuk bersedia melakukan suatu hal dalam upaya pembentukan sikap positif. Dengan kata lain, komunikasi yang tercipta adalah komunikasi yang bersifat persuasif.

Membahas mengenai komunikasi persuasif ketua suporter PSPS Riau (*Asykar Theking*) dengan anggota dalam pembentukan sikap positif suporter melalui observasi, wawancara, peneliti dalam hal ini dapat merangkum hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan Unsur-Unsur dalam Komunikasi Persuasif

Terdapat unsur-unsur dalam komunikasi persuasif menurut (Soemirat & Suryana, 2011: 2.25) yaitu :

- a. Persuader
- b. *Persuadee*
- c. Persepsi
- d. Pesan Persuasif
- e. Saluran Persuasif
- f. Umpan Balik dan Efek

Dengan menggunakan unsur-unsur komunikasi persuasif tersebut, maka kita dapat mengetahui komunikasi persuasif yang digunakan ketua suporter *Asykar Theking* dengan anggotanya dalam upaya pembentukan sikap positif suporter.

a. *Persuader*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua suporter *Asykar Theking*, sumber atau ketua suporter dari *Asykar Theking* berupaya membentuk sikap

positif kepada para anggotanya salah satunya dengan memberikan instruksi-instruksi kepada para anggotanya, adapun pemberian instruksi tersebut bertujuan agar pertandingan berjalan dengan aman dan tertib tanpa ada gangguan, tidak hanya itu saja ketua suporter *Asykar Theking* juga rutin melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya di luar lingkungan sepakbola yaitu dengan melakukan aksi penggalangan dana untuk korban bencana, hal tersebut bertujuan agar anggota suporter memiliki kesadaran untuk lebih peduli terhadap orang-orang yang sedang membutuhkan.

b. *Persuadee*

Berdasarkan hasil penelitian, yang menjadi sasaran atau tujuan komunikasi persuasif yang dilakukan ketua suporter *Asykar Theking* adalah anggota suporter. Dimana ketua suporter *Asykar Theking* selalu menekankan kepada anggota untuk selalu menunjukkan sikap positif dimana pun dan kapanpun berada, baik di dalam lingkungan sepakbola atau tidak, sehingga dapat menjadi contoh untuk suporter-suporter lainnya yang ada di Indonesia.

c. *Persepsi*

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan dari kalangan suporter, terkait komunikasi persuasif yang dilakukan ketua suporter dengan anggota dalam upaya pembentukan sikap positif suporter. Anggota suporter memberikan tanggapan positif terhadap komunikasi persuasif yang dilakukan ketua suporter kepada anggotanya, karena mereka menganggap upaya yang dilakukan ketua suporter cukup berhasil dalam hal mengarahkan anggota suporter ke sikap yang lebih positif, apalagi ditambah dengan

sanksi yang diberikan ketua suporter kepada anggota yang melakukan tindakan-tindakan anarkis. Hal tersebut yang membuat anggota suporter lebih tergerak untuk merubah sikap ke arah yang lebih positif.

d. Pesan Persuasif

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua suporter *Asykar Theking* adapun pesan-pesan persuasif yang disampaikan yaitu dalam bentuk instruksi. Adapun instruksi-instruksi yang diberikan yaitu mengenai peraturan tentang suporter saat berada di dalam stadion. Pesan-pesan persuasif yang disampaikan oleh ketua suporter bersifat mengajak, mempengaruhi sehingga para anggota suporter ikut tergerak untuk mematuhi instruksi-instruksi yang diberikan oleh ketua suporter.

e. Saluran Persuasif

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua suporter *Asykar Theking*, proses komunikasi yang terjadi antara ketua suporter dengan anggota tidak hanya dilakukan secara *face to face*, tetapi juga menggunakan media yang lain yaitu dengan menggunakan media sosial *Whats App*, *Instagram*, dan *Facebook*. Pemilihan media tersebut dikarenakan hampir keseluruhan dari anggota suporter memiliki akun sosial media tersebut dan juga dengan pemilihan media tersebut dapat mempermudah ketua suporter memberikan informasi kepada para anggota nya kapanpun dan dimanapun.

f. Umpan Balik dan Efek

Didalam melakukan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, umpan balik dan efek merupakan hasil yang ingin dicapai setelah melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti didapati bahwa anggota suporter memberikan umpan balik dan efek yang sangat baik yaitu yang dulunya masih adanya berita-berita miring dari media mengenai *Asykar Theking* untuk sekarang sudah tidak lagi, dan yang dulunya anggota suporter masih ada yang menunjukkan perilaku anarkis , seiring dengan berjalannya waktu sekarang sudah berubah menjadi ke arah yang lebih positif.

2. Komunikasi Persuasif ketua suporter PSPS Riau (Asykar Theking) dengan anggota dalam pembentukan sikap positif suporter.

Tabel 4.1

Komunikasi Persuasif Ketua Suporter dengan Anggota

No	Jenis Kegiatan	Hasil Observasi dan Wawancara
1.	Pemberian Instruksi Kepada Anggota Suporter	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasannya pemberian instruksi kepada para anggota suporter terjadi pada saat sebelum anggota suporter berangkat menuju stadion, pemberian instruksi juga diberikan ketua suporter pada saat sebelum anggota suporter memasuki stadion. Di dalam stadion pemberian instruksi juga terjadi pada saat perayaan gol , dimana ketua suporter menekankan kepada seluruh anggota untuk tidak merayakan gol secara berlebihan , dan juga pada didalam staion ketua suporter juga mempengaruhi anggota suporter untuk tidak ikut terprovokasi atas hal-hal yang terjadi di dalam lapangan.

2.	Melakukan Kegiatan Positif	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasannya kegiatan positif yang dilakukan anggota suporter <i>Asykar Theking</i> yaitu dengan melakukan kegiatan amal membantu korban bencana alam, dan juga melakukan kegiatan bakti sosial lainnya, hal tersebut bertujuan untuk menyadarkan diri para anggota suporter agar lebih peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan.
3.	Menjalankan Misi dari Organisasi	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasannya komunikasi yang dilakukan ketua suporter kepada para anggota dalam pembentukan sikap positif suporter yaitu dengan mengarahkan para anggotanya untuk menjalan salah satu misi dari <i>Asykar Theking</i> menjalin dan mempererat persaudaraan antar sesama suporter yang ada di Indonesia demi kemajuan persepakbolaan Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dengan setiap suporter tim tamu yang datang ke Pekanbaru, mereka anggota <i>Asykar Theking</i> menyambut dengan senang hati, dan mereka pun melayani dan memfasilitasi suporter tim tamu selama berada di kota Pekanbaru, bukan hanya itu saja, <i>Asykar Theking</i> pun juga mendapat perlakuan serupa jika berkunjung ke kota lain untuk menyaksikan pertandingan PSPS Riau.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan, maka peneliti menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut , antara lain :

1. Adapun komunikasi persuasif yang dilakukan ketua suporter yaitu dengan cara memberikan instruksi-instruksi kepada seluruh anggota suporter sesaat sebelum suporter memasuki stadion hal tersebut bertujuan agar pertandingan bisa berjalan dengan lancar, tertib dan aman. Lalu komunikasi yang dilakukan ketua suporter dalam membentuk sikap positif suporter yaitu dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya diluar lingkungan sepakbola seperti dengan melakukan aksi penggalangan dana untuk korban bencana alam dan lain-lain, hal tersebut bertujuan untuk menyadarkan para anggota *Asykar Theking* untuk lebih peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan. Bukan hanya itu saja, komunikasi yang dilakukan ketua suporter dalam upaya membentuk sikap positif anggota suporter yaitu dengan menggerakkan para anggota suporter untuk menjalankan salah satu misi dari *Asykar theking* yaitu “Menjalin dan mempererat persaudaraan antar sesama suporter yang ada di Indonesia demi kemajuan persepakbolaan Indonesia”, hal tersebut dapat dilihat dengan setiap suporter tim tamu datang ke kota Pekanbaru untuk

menyasikan klub kebanggannya bertanding melawan PSPS, para anggota suporter *Asykar Theking* menyambut dengan senang hati kedatangan suporter dari tim tamu dan melayani suporter tim tamu sebagaimana mestinya.

2. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasif yang dilakukan ketua suporter *Asykar Theking* dengan anggotanya, yaitu :

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung nya yaitu : respon yang positif dari anggota suporter, dan pemilihan media komunikasi.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat yang dialami oleh ketua suporter saat melakukan komunikasi persuasif dengan anggotanya yaitu : Bahasa saat melakukan komunikasi dikarenakan ketua suporter harus memperhatikan kata-kata yang sesuai saat melakukan komunikasi dengan anggota nya agar lebih mudah di mengerti dan faktor penghambat lainnya yaitu banyaknya jumlah anggota suporter *Asykar Theking*.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan , maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Ketua suporter diharapkan untuk lebih gencar melakukan sosialisasi dengan anggotanya terkait regulasi dan peraturan suporter di sepakbola Indonesia
2. Ketua suporter diharapkan untuk memberikan sanksi yang lebih tegas terhadap para anggota suporter yang melanggar peraturan
3. Untuk anggota *Asykar Theking* agar selalu konsisten melakukan kegiatan-kegiatan positif diluar lingkungan sepakbola.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menemukan hal-hal terkait dengan hasil penelitian ini yang belum dapat penulis temukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana : Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT Citra Aditya Bakti : Bandung.
- _____ 2014. *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hutagalung, Inge. 2015. *Teori-Teori Komunikasi dalam Pengaruh Psikologi*. PT Index : Jakarta Barat.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana : Jakarta.
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Rianse, Usman & Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Alfabeta : Bandung.
- Ruliana, Poppy. 2016. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Ruslan, Rosady. 2005. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi. Konsep dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- _____ 2013. *Metode Penelitian Public relation dan Komunikasi*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Soemirat, Soleh & Asep, Suryana. 2011. *Komunikasi Persuasif*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2013. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Andi : Yogyakarta.
- Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. PT Rineka Cipta : Jakarta.

Internet :

<https://www.bolasport.com/liga-1/308315-76-suporter-sepak-bola-tewas-di-indonesia-dalam-24-tahun-terakhir> (12-10-2018) 01.28 WIB.

<https://www.bola.com/indonesia/read/3650660/kronologi-suporter-persija-tewas-sebelum-duel-persib-vs-persija> (12-10-2018) 16.48 WIB.

<https://bola.kompas.com/read/2013/03/11/15575835/Bentrok..Satu.Suporter.PSPS.Tewas> (10-10-2018) 15.18 WIB.

<http://www.riauonline.co.id/bola/read/2018/10/04/gara-gara-ulah-suporter-psps-riau-kena-sanksi> (12-10-2018) 17.26 WIB.

<http://pekanbaru.tribunnews.com/2018/09/24/psps-didenda-rp-25-juta-suporter-terbukti-masuk-ke-lapangan-dan-lempar-botol-saat-jamu-persik> (10-10-2018) 15.21 WIB.

<http://asykarthe kingseluruhindonesia.blogspot.com/p/sejarah-asykar-theking.html> (21-11-2018) 16.00 WIB.

Jurnal & Skripsi :

Edo Endrika Putra (2014) “Strategi Komunikasi Persuasif Petugas dalam pembinaan Narapidana Anak di Lembaga Perumahan (LP) kelas II B Pekanbaru” Universitas Riau.

Muhammad Luthfi Zarkasi (2016) “Tujuan Komunikasi persuasif Dongeng (Studi Kualitatif Model Komunikasi Persuasif dalam Mendongeng di Rumah Dongeng Mentari Yogyakarta)” Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nur Afni Oktafiah (2017) “Komunikasi Persuasif Guru dan Murid dalam membentuk akhlakul Karimah (studi Kasus pada Taman kanak-kanak Islam Al Furqan Kabupaten Enrekang)” UIN Alauddin Makassar.

Tulus Muliawan (2013) “Komunikasi kelompok Suporter Bola dalam membentuk Kohesivitas (Studi Kasus Pada The Jakmania UNJ)” Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28264
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email. fikom@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor :/032/A-UIR/5-FIKOM/2019

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhammad Abdi
NPM : 149110025
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Ketua Suporter PSPS Riau (*Asykar Theking*) Dengan Anggota Dalam Pembentukan Sikap Positif Suporter
Persentasi Plagiasi : 20 %
Status : Lulus

Skripsi Yang bersangkutan Dinyatakan Telah Lulus Pengecekan Plagiasi Dengan Menggunakan Program Aplikasi Turnitin.

Demikian Surat Keterangan Ini di Buat Untuk Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 29 Oktober 2019
Hormat Kami,
Wakil Dekan Bid. Akademik


Cutra Ashinda, M.I.Kom

NPK : 120202538